

**IMPLEMENTASI TARI KREASI DALAM MENINGKATKAN FISIK  
MOTORIK KASAR DI RA MATHOLIBUL ULUM 02 KEDUNGSARI  
GEBOG KUDUS**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**Disusunoleh :**

**Khumairo' Ushshofiyah 1310420020**

---

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH  
TAHUN 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAHAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

c.q **Ketua Jurusan Tarbiyah/PIAUD**

di-

Kudus

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi : **Khumairo' Usshofiyah** NIM: **1310420020** dengan judul "**Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Gebog Kudus**" Pada jurusan Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai dengan aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agamaskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Kudus, April 2017

Dosen Pembimbing

**Dr. Agus Retnanto M.Pd**

**NIP: 19640813 198601 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAHAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Khumairo' Usshofiyah**  
 NIM : **1310420020**  
 Jurusan/ Prodi : **Tarbiyah/PIAUD**  
 Judul Skripsi : **"Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Gebog Kudus"**

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal : **5 Juli 2017**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



**Ketua Sidang Penguji I**

**Farida M.Si**

**NIP:19790107200312 2 001**

**Penguji II**

**Manijo, M.Ag**

**NIP:19720312200710 1 002**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Agus Retnanto M.Pd**

**NIP: 19640813 198601 1 001**

**Sekretaris Sidang**

**Taranindya Zulhi Amalia,M.Pd**

**NIP:19830919 200912 2 004**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini,saya :

Nama : Khumairo' Usshofiyah  
NIM : 1310420020  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 24 Mei 1995  
Alamat : Daren, RT 03 RW 04 Nalumsari Jepara  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/PIAUD -ELK  
Judul Skripsi : **Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Gebog Kudus.**

Dengan ini menyatakan, bahwa apa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis dari orang lain.baik sebagian maupun seluruhnya, pendapat atau temuan orang lainyang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, April 2017

Yang membuat pernyataan



**Khumairo' Ushhofiyah**  
**NIM : 1310420020**

**Motto**

**Tidak ada kemudahan kecuali yang Allah buat mudah, dan Allah menjadikan Kesedihan (kesulitan), jika Allah menghendaki pasti akan menjadi mudah.**

*“Don't be the best but do the best”*



### Persembahan

Dengan segala kerendahan hati yang baik sebagai hamba Allah dan insan akademis, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu tercinta yang selalu ada dalam nafasku, engkau selalu ada dalam tiap untaian do'aku. Walaupun ayah telah tiada pengorbanan ibu baik moril maupun materil, kesabaran, nasehat dan do'a, masih tetap dalam ada dan tak lelah ibu berikan kepada saya selama ini.
- Semua kakak-kakak ku yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, keceriaanmu adalah motivasi yang tak ternilai harganya selama ini.
- Calon suami ku Muhammad Syaikh Rofiq, terima kasih selalu ada untukku saat duka maupun bahagia, serta Umi dan Abah dari kekasihku terima kasih atas perhatianmu kepadaku seperti kepada anakmu sendiri.
- Sahabat-sahabatku Luluk, Yusni, terima kasih atas semuanya, motivasi, kebersamaan, kekeluargaan yang telah kalian berikan untukku selama ini.
- Teman-teman Angkatan 2013, yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan kalian di waktu kuliah.
- Semua teman-temanku KKN yang saling memotivasi dan selalu membuatku selalu semangat.
- Almamater Sekolah Tinggi Agama Negeri Kudus tercinta.
- Semua dosen dan guru-guruku yang telah mendidikku dengan sabar dan telah berbagi ilmu yang tak terhingga.
- Semua guru-guru Paud Rhaudhotul Wildan Apida Pip , yang telah memberi semangat untuk selalu sukses dalam hidup.
- Semua orang-orang disekitarku yang menyayangiku dan telah berjasa dalam hidupku.

Ya Allah...

Ku haturkan ucapan syukur kepada-Mu

Engkau telah memberikan orang-orang yang mencintai, mengasihi dan menyayangiku dengan setulus hati, karya ini ku persembahkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas Ridho dan Rahmat-Nya, sholawat dan salam semoga tetap tercurah kelimpahan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa cahaya terang dalam kehidupan kita. Sehingga dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Fisik Motorik Kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Gebog Kudus”** ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

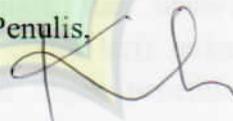
1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I selaku ketua STAIN Kudus.
2. Dr. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.
3. Dr.H. Agus Retnanto M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membagi waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Para dosen dan seluruh staf pengajar di STAIN Kudus yang telah mendidik dan memberikan motivasi belajar dan penyelesaian studi.
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang tulus yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Ibu Wakhidatun Hasanah S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Seluruh pendidik dan staf guru RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh murid-murid RA Mtholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus yang telah membantu penulisan dalam penelitian.
9. Segenap teman-teman yang telah membantu tenaga dan fikirannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Untuk kakak-kakak saya yang tercinta terima kasih atas motivasinya, nasehat dan motivasinya adalah kebahagiaan yang tak ternilai harganya.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

Sembari menengadahkan tangan, harap dan do'a penulis kumandangkan semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dibalas dan di Ridhoi Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam mencapai kesempurnaannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kemajuan dan kesempurnaan pada masa sekarang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Kudus, 18 April 2017

Penulis,



**Khumairo' Usshofiyah**

**NIM : 1310420020**

## ABSTRAK

**Khumairo'Usshofiyah, (NIM 1310420020), 2017, Implementasi Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Gebog Kudus. Skripsi :Progam studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah, STAIN Kudus, Pembimbing Dr. Agus Retnanto M.Pd**

Dalam meningkatkan suatu kemampuan agar dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini, maka dengan direncanakan sebuah implementasi yang kreatif dan inovatif seperti salah satu diantaranya implementasi tari kreasi. Tari kreasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pada umumnya, suatu lembaga dalam melakukan implementasi tari kreasi dengan tujuan untuk menciptakan serta mengembangkan daya saing lembaga dalam lingkungan pendidikan yang terus-menerus mengalami perubahan dan mengetahui penerapan kegiatan ekstra tari kreasi anak usia dini dalam meningkatkan fisik motorik kasar anak dan dampak dari kegiatan ekstra tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan Bagaimana implementasi tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus ? Bagaimana dampak positif dan negatif dari peningkatan kemampuan motorik kasar setelah anak mengikuti tari kreasi ? Sehingga memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mengetahui implementasi tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan dampak positif negatif setelah anak mengikuti kegiatan tari tersebut di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field Research*, pendekatan kualitatif, sumber data primer dan sekunder serta menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi yang diperoleh dari responden (kepalasekolah, pendidik ekstra tari) terkait dengan permasalahan penelitian. penelitian ini menggunakan objek penelitian di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

Dari Pembahasan dan pemaparan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam implementasi tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kegiatan ekstra tari tersebut sangat membantu perkembangan aspek-aspek pada anak, diantaranya aspek motorik, aspek kognitif, bahasa dan aspek sosial emosional.

*Kata Kunci: Tari Kreasi, Motorik Kasar*

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstrak .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Pustaka .....	9
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	48
C. Kerangka Berfikir.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Sumber Data.....	52

C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	52
D. Instrumen .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data .....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 59
A. Gambaran Umum RA Matholiul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus ..	59
a. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya RA Matholibul Uum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	59
b. Letak Geografis RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	60
c. Identitas RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	61
d. Visi, Misi, Tujuan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	62
e. Struktur Organisasi RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	63
f. Data peserta didik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	64
g. Proses Belajar mengajar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.....	64
h. Implementasi peningkatan kemampuan motorik melalui tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	65
2. Data Penelitian .....	69
a. Data Implementasi ekstra Tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	69
b. Data dampak positif dan negatif dari peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	73

B. Analisis Data .....	75
a. Implementasi ekstra Tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus .....	75
b. Dampak positif dan negatif dari peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENELITI**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**Daftar Tabel**

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan motorik Kasar dan motorik halus 46

Tabel 1.2 Data siswa 3 Tahun Terahir .....61

Tabel 1.3 Data Peserta didik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari 64

Tabel 1.3 Daftar Perkembangan Motorik Kasar usia 3-4 Tahun ....66

Tabel 1.4 Perkembangan Motorik Anak usia 5-6 Tahun.....67

Lampiran-lampiran



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 0-6 tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam hal ini, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan cara mempersiapkan generasi sekarang. Di Indonesia, perhatian terhadap PAUD mulai meningkat akhir-akhir ini, setelah pemerintah menetapkan standar pendidikan anak usia dini sehingga dapat mendongkrak perhatian berbagai pihak, baik secara formal maupun informal.<sup>1</sup> Demikian halnya dengan wacana pendidikan anak usia dini sampai dengan memasuki tahun ketigabelas sejak dicanangkan ditahun 2003, perkembangan PAUD terus mengalami perubahan dan peningkatan. Perubahan yang paling terasa adalah gencarnya upaya pengembangan PAUD yang saat ini berada dibawah Direktorat jendral (DitJen PAUDNI), terutama upaya pemerataan lembaga PAUD untuk menjangkau anak usia dini hingga ke pelosok, pengembangan model PAUD berbasis budaya lokal. Upaya pengembangan pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan lainnya

Pengembangan model pembelajaran, peningkatan kualitas guru, dan menyempurnakan kurikulum yang ada dan pengadaan sarana dan prasarana bagi anak adalah hal yang utama dalam PAUD. Hal ini karena, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sedangkan pendidikan bagi anak usia dini itu sendiri adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing mengasuh dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilann anak.<sup>2</sup> Sejak dilahirkan sampai tahun-tahun pertama, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Para ahli

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen Paud*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2012, hlm.87

<sup>2</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta, 2016, Hlm. 2

mengungkapkan bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibanding dengan tahun perkembangan-perkembangan selanjutnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal seseorang sebagai seorang manusia. Oleh karena itu, anak merupakan investasi paling besar yang dimiliki keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, aktor masa depan, yang membawa warna bagi bangsa ini. Hal ini karena anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai perkembangannya.

Sebagai aktor masa depan, bekal yang dipersiapkan hari ini tentunya akan sangat mempengaruhi kualitas diesok hari. Berpijak dari hal itu, pendidikan di usia emas, sangatlah harus diperhatikan sebagai bekal dalam kehidupan dimasa mendatang. Pendidikan anak usia dini (PAUD), pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>3</sup> Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Tentunya sebagai konsekuensi dari semuanya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>4</sup> Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, maka diperlukan program pembelajaran yang terarah, sistematis, dan menyeluruh artinya, pembelajaran tersebut mampu mengembangkan potensi atau bakat anak, baik itu dalam dimensi intelektual, emosional, maupun sosial. Diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang unggul. Berbicara tentang program pembelajaran PAUD, tentunya kita tidak bisa lepas dari “kesenian”. Kesenian adalah hal yang paling mendasar dalam pembelajaran PAUD. Hali ini tentunya bukan menganggap bidang pelajaran tidak penting sama sekali. Akan tetapi, rasanya tidak ada program

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Hlm.22

<sup>4</sup>Novi Mulyani, *Opcit*, Hlm.3

atau kegiatan yang bisa berhasil bagi anak-anak PAUD, tanpa menekankan pada aspek kesenian. Anak adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, seni yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran di PAUD dan seni adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan ide kreatifnya. Dalam berbagai bidang aktivitas seni itu sendiri, memang terdapat banyak sekali kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Belajar tentang kesenian juga merupakan salah satu “Pelajaran” untuk memahami perasaan diri dan teman-temannya. Menurut Strasser melalui seni, anak akan belajar mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan cara yang aman. Mereka belajar mengendalikan emosi mereka dan mengetahui bahwa mereka bisa mengungkapkan dan menangani perasaan yang negatif maupun yang gembira lewat tindakan positif.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran PAUD, salah satu jenis seni yang biasa dianjurkan pada anak-anak adalah seni tari. Sejalan dengan perkembangan fisik yang mampu mandiri untuk bergerak kesana dan kemari membuat kegiatan yang dilakukan menjadi lebih bervariasi, atraktif, dan menyenangkan. Dengan pengalaman bereksplorasi tersebut memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.<sup>6</sup> Sebagai misal, guru meminta anak untuk berfikir tentang burung dan melakukan gerakan burung, maka anak akan melakukan gerak burung menurut imajinasi mereka masing-masing, yang ternyata berbeda-beda antara anak satu dengan yang lainnya, contohnya ada anak yang melakukan gerakan dengan satu kaki satu melompat-lompat dan dua tangan direntangkan sambil bergerak (dengan alasan kaki burung sedang sakit), ada anak yang melakukan

---

<sup>5</sup>Novi Mulyani, *Opcit*, Hlm. 4

<sup>6</sup>Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Penerbit universitas Terbuka, Tangerang, 2011, Hlm.1.7

gerakan dengan jatuh bangun, lalu bergerak terbang. Disini terlihat suatu proses bagaimana anak itu berimajinasi tidak saja dengan gerak burung tetapi juga dihubungkan dengan ekspresi atau pengalaman langsung dari anak tersebut.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat dimana untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. Kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan anak. Melalui pengembangan metode seni anak, berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Jika potensi anak ini tidak dikembangkan sejak dini, maka masa emas potensi perkembangannya akan terlewat begitu saja, meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya, hasil yang akan dicapai tidak optimal.<sup>7</sup> Oleh karena itu, para pendidik berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi seni tersebut.

Membekali diri dengan wawasan seni pada anak, pendidik diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik. Tanpa bekal yang cukup, pendidik anak usia dini tidak akan dapat mengembangkan potensi anak dengan optimal. Potensi anak yang dapat dikembangkan salah satunya adalah tari anak usia dini yang bertema dan nada unsur bermain, gerak tariannya bersifat meniru (gerak Imitatif), gerak tariannya lebih variatif dan bentuk penyiaran tarinya biasanya berdurasi pendek.<sup>8</sup> Anak-anak sebagai generasi penerus dalam kesenian cenderung tidak begitu kenal dengan kesenian tradisi. Mereka lebih menyukai tarian-tarian yang berjingkrak-jingkrak dengan iringan musik dangdut, musik india, dan lagu-lagu yang ceria.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka dorongan minat dan bakat menari pada anak harus dibina, dipupuk dan dipelihara sejak dini dalam hal ini Raudhatul Athfal (RA) merupakan salah satu wadah yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan seni tari di Indonesia. Anak-anak

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, PT. Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2012, hlm.32

<sup>8</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang, 2005, hlm.5.1

sebagai generasi penerus bangsa, sebaiknya sejak usia dini diperkenalkan berbagai jenis kesenian tradisi di Indonesia yang sangat kaya. Salah satu solusi yang ditawarkan dengan menggunakan tari kreasi sebagai bahan yang dijadikan tema pembelajaran yang menarik di RA. Kesenian sebagai salah satu transformasi nilai kehidupan, merupakan media pengungkapan kreatif yang sangat unik di dunia anak-anak. Disamping itu untuk media penuangan pengalaman hidup juga mempunyai manfaat yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, tingkah laku maupun moral terhadap dirinya sendiri maupun dalam lingkungan pergaulan. Oleh karena itu dalam berbagai kegiatan kesenian, nampak pula bahwa kesenian sebagai wujud usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan estetis dan aktualisasi diri. Seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan seni merupakan bagian dari kebudayaan manusia.

Di lembaga RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus kompetensi ketrampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli, sedangkan kreatifitas disini meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor yang terlihat dari gerak atau hasil karya dan proses dalam berbagai kegiatan tari anak secara kreatif.<sup>9</sup> Pembelajaran apresiasi disampaikan tidak hanya sebatas pengetahuan saja, namun melibatkan pengamatan, mengamati, mengalami, menghayati, menikmati dan menghargai secara langsung dalam aktivitas gerak berolah seni.

RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari gebog Kabupaten Kudus termasuk lembaga pendidikan RA yang tertua dan cukup menjadi favorit di daerah tersebut.<sup>10</sup> Lembaga tersebut mempunyai kelebihan di beberapa bidang diantaranya bidang seni yaitu dengan adanya ekstra Tari yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis. Kegiatan tari tersebut mengacu pada kurikulum RA Tahun 2013 yang berisi progam pengembangan kemampuan motorik anak baik kasar maupun halus yang di bimbing oleh guru tari yang memang

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm.5.2

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pada hari Senin tanggal 3 April 2017

terbiasa berkiprah di pendidikan seni anak. RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus sering menjuarai beberapa perlombaan ditingkat kecamatan dengan meraih juara 3 lomba pentas seni tari anak usia dini pada tahun 2016 di Disdikpora kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, pernah juga menjuarai lomba Tari yang di adakan di Lembaga RA pusat dengan menyabet juara harapan 1 lomba tari kreasi antar lembaga yang berada dibawah naungan NU tahun 2017 dalam rangka memperingati Harlah Nahdhatul Ulama'. RA Matholibul ulum 02 Kedungsari Gebog kudus sering ikut berpartisipasi dalam acara pentas seni yang sering di adakan setiap akhir tahun oleh Yayasan pendidikan Matholibul Ulum termasuk di MI Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.<sup>11</sup> Dengan adanya kegiatan ekstra tari tersebut guna untuk menambah minat bagi orang tua dan calon peserta didik.

Kemampuan dasar fisik anak di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus belum sepenuhnya dapat dikenali dari kemampuannya dalam melakukan gerakan keseimbangan, kecepatan, perubahan ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik, dan koordinasi anggota tubuh karena dari 20 anak dikelompok B hanya 2 yang mampu mengikuti gerakan yang diajarkan guru, 4 anak cukup berani mengikuti gerakan guru sekalipun gerakan itu salah seperti cara menggerakkan tangan dan kaki, sisanya 14 anak belum mampu mengikuti gerakan yang diajarkan guru dan memilih diam dan menyaksikan gerakan tersebut, sehingga perkembangan kecerdasan kinestik gerak dan aspek pengembangan seni anak disana kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penerapan Tari kreasi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam gerak kinestik dan seni anak dapat meningkat dan maksimal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara yang diambil dengan Guru tari di RA Matholibul Uulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 3 April 2017

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 3 April 2017

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya berfokus pada **Implementasi tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus** dimana sasaran utamanya adalah Kepala sekolah, guru pengampu dan peserta didik.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mendapatkan kesimpulan berupa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif dari peningkatan motorik kasar setelah anak mengikuti kegiatan tari kreasi ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai oleh peneliti ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui implementasi Peningkatan kemampuan motorik kasar di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus
- 2) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari peningkatan fisik motorik kasar anak melalui tari kreasi.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan kepada para akademis guna mengetahui tentang pendidikan anak usia dini khususnya penerapan seni dalam pembelajaran tari.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan secara ilmiah dan merumuskan hasil-hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan, menerapkan teori-teori yang diperoleh dan menghubungkannya dengan praktek lapangan.

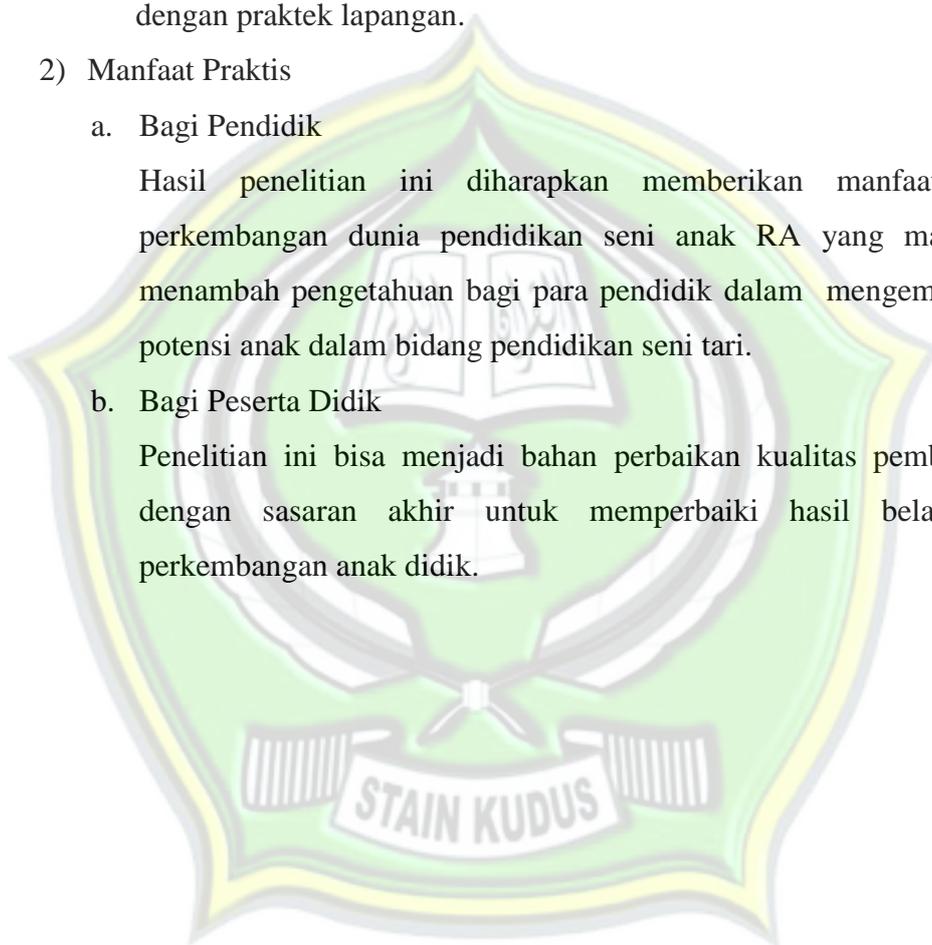
## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk perkembangan dunia pendidikan seni anak RA yang mana bisa menambah pengetahuan bagi para pendidik dalam mengembangkan potensi anak dalam bidang pendidikan seni tari.

### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa menjadi bahan perbaikan kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir untuk memperbaiki hasil belajar dan perkembangan anak didik.



**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**PENDIDIKAN SENI TARI BAGI ANAK USIA DINI**

**A. Deskripsi Pustaka**

**1. Implementasi**

**a. Pengertian Implementasi**

Menurut Van meter dan Van Horn implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan dengan tindakan yang merupakan usaha untuk mentransformasikan keputusan dalam usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.<sup>1</sup>

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan George C. Edwads III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yang berhubungan satu sama lain, yaitu:<sup>2</sup>

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mengisyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran, dalam hal ini keberhasilan pelaksanaan kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus tidak akan sesuai dengan tujuan tanpa adanya komunikasi Kepala

---

<sup>1</sup> Dr.H. Lim Wasliman, *Kebijakan Pendidikan dari filosofi ke implementasi*, PT. Pustaka Setia, Bandung, Hlm.132

<sup>2</sup> Drs. AG Suharsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*, PT. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Hlm.90

sekolah, guru tari dan anak didik. Dengan demikian, maka akan tercapai sebuah kualitas dari komunikasi yang efektif yang akan berefek pada kualitas diri setiap orang yang terlibat didalamnya.

2) Sumber daya

Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif, tanpa sumber daya implementor tidak akan melaksanakan implementasi dengan efektif dan kebijakan hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja.

3) Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

4) Struktur Birokrasi

Struktur Organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar yang menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak.<sup>3</sup>

Untuk implementasi program dan proses terjadinya perubahan harus dilakukan berdasarkan perilaku dari semua pihak yang terkena dampak.

## 2. Seni

### a. Pengertian Seni

Apakah seni itu? pada kenyataannya pertanyaan ini tidak mudah untuk dijabarkan. seni adalah fenomena yang kompleks batasan atau maknanya ditentukan oleh banyak faktor. Seni memiliki konsep

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Hlm.92

manjemuk, dinamis, bergerak bebas dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan-kecenderungan individual yang khas, tidak lagi patuh pada klasifikasi historis dalam penciptaan karya seni secara kronologis, maupun klasifikasi seni berdasarkan aliran seni tertentu, konsep seni terus berkembang kebudayaan dan kehidupan masyarakat yang dinamis.<sup>4</sup>

Tidak dipungkiri pada mulanya definisi atau makna seni yang digunakan dalam budaya masyarakat Indonesia merupakan adaptasi definisi “*seni*” yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang sudah dekat dengan istilah *I’arte* (Italia), *I’art* (Perancis), *el arte* ( Spanyol) dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa latin (Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, dan kealihan.<sup>5</sup>

Menurut Aristoteles, *techne* berarti kemampuan untuk membuat atau mengerjakan sesuatu dengan pengertian yang betul tentang prinsip-prinsipnya. Dalam buku *Tinjauan Seni* Menjelaskan bahwa kata “*seni*” berasal dari kata *sani* dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasio, permintaan atau pencaharian dengan hormat dan jujur. Dalam versi lain, seni disebut dengan *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala kekriyaan (hasil ketrampilan tangan) yang artistik

Dalam perkembangan selanjutnya dari asal seni muncul berbagai pengertian seni, yaitu:

Pengertian seni sebagai benda/karya seni atau hasil kegiatan yang diungkapkan oleh Jogannatha dalam buku *Metode Pengembangan Seni* yang ditulis oleh Widya Pekerti bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi

---

<sup>4</sup>Widia Pekerti, *Ibid*, Hlm1.5

<sup>5</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.1.6

berbeda dengan sekadar rasa gembira karena mempunyai unsur *transcendental* atau *spiritual*.<sup>6</sup>

Dari berbagai pengertian seni tersebut maka seni dalam arti *sempit* adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi, dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta ketrampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.<sup>7</sup>

Seni merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Seperti yang kita pahami, manusia terdiri dari unsur badaniah dan rohaniah, yang dalam pelaksanaannya, kedua unsur tersebut membutuhkan asupan yang seimbang dalam kehidupan. Bahkan pada zaman masyarakat primitif, puisi, tari-tarian dan drama mendapat tempat yang istimewa.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Thomas Munro sebagai ahli seni dan sekaligus juga sebagai filosof yang berkebangsaan amerika mengemukakan pendapatnya yaitu seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek-efek tersebut mencakup segala tanggapan, yang berwujud pengamatan, pengenalan, imjinasi yang rasional maupun emosional.<sup>9</sup>

Seni secara *umum* adalah hasil ungkapan atau ekspresi perasaan atau pemikiran manusia yang bersifat indah. Definisi ini menekankan bahwa seni adalah sebuah produk atau hasil kerja artistik<sup>10</sup>. Ada pula yang mengartikan seni adalah suatu aktivitas manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Hal ini berarti yang menjadi tekanan adalah aktivis itu sendiri yang memang unik dan

---

<sup>6</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.1.7

<sup>7</sup>Widia Pekerti, *Ibid*, Hlm.1.8

<sup>8</sup>Novi Mulyani, *Opcit*, Hlm.11

<sup>9</sup>Budiman Dermawan, *Penuntun Pelajaran Pendidikan Seni*, Ganeca Exact , Bandung 2002, Hlm.13

<sup>10</sup>M. Kristanto , Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, Universitas PGRI , Semarang, 2014, Hlm.1

imajinatif. Seni juga banyak diartikan sebagai ungkapan gagasan yang unik. Seniman menerjemahkan gagasan suatu wujud ungkapan sesuai dengan media atau sarana yang dipilihnya agar kualitas karya seninya estetik. Seni mempunyai peranan penting dalam mengekspresikan dan berbagi vitalitas budaya dan masyarakat, membangun identitas budaya dan pribadi serta mentranmisi nilai-nilai dan gagasan budaya.<sup>11</sup>

Seni mempunyai padanan kata *techne* (Yunani), *ars* (Latin), *kuns* (Jerman), dan *art* dalam bahasa Inggris. Kesemua kata tersebut, mempunyai pengertian yang sama, yakni ketrampilan dan kemampuan<sup>12</sup>. Ketrampilan dan kemampuan tersebut, tentunya dikaitkan dengan tujuan dalam seni, yaitu nilai estetis (Keindahan), etis, dan nilai praktis. Akan tetapi, kecenderungan semua orang hanya mengaitkan seni dengan nilai estetis saja, sehingga ada pendapat bahwa seni sama dengan keindahan.

Menurut tokoh Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara, Seni adalah segala perbuatan manusia yang tumbuh dari perasaan hidupnya bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.<sup>13</sup> Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam bentuk pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area seni dalam otak daripada tanpa melibatkan seni.<sup>14</sup> Seni juga dapat mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika menciptakan karya-karya baru.

Dari beberapa pengertian seni tersebut, dapat dijabarkan beberapa pemahaman tentang seni. *Pertama*, seni sebagai ketrampilan dan kemampuan, artinya kehadiran seni tidak bisa lepas dari

---

<sup>11</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta. 2016, hlm. 11

<sup>12</sup>Novi Mulyani, *Ibid* Hlm. 12.

<sup>13</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta. 2016, hlm. 12

<sup>14</sup>Suyadi, *Opcit*, Hlm. 171.

kemampuan dan ketrampilan seniman (Manusia) yang menciptakan seni. *kedua*, seni sebagai kegiatan manusia, yang berarti seni adalah produk atau hasil ciptaan manusia yang indah atau menyenangkan. *Ketiga*, seni sebagai suatu keindahan.

#### **b. Seni Dalam Pendidikan**

Pendidikan adalah fitrah manusia untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhannya. Melalui proses pendidikan, sejatinya manusia hanya mampu mengenal siapa dirinya yang pada akhirnya akan bermuara pada pemahaman dan pengaplikasian peran dan tanggung jawab hidup di dunia sebagai seorang hamba Allah sekaligus pemimpin di dunia. Seperti yang kita tahu, bahwa anak adalah pribadi yang unik dan menarik, yang tentunya mempunyai segala kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Salah satu bentuk dan kemampuan anak yang khas tersebut adalah mengekspresikan diri, termasuk mengekspresikan rasa seni (keindahan) yang anak miliki<sup>15</sup>. Disadarinya kebutuhan anak untuk mengekspresikan rasa keindahan (seni), mendorong pendidik untuk secara lancar dapat mengungkapkan rasa keindahan serta juga dapat mengapresiasi gejala keindahan yang ada disekelilingnya. Kegiatan untuk memfasilitasi anak inilah yang ditawarkan oleh pendidikan seni, khususnya disekolah. Oleh karena itu, pendidikan seni dalam konteks ini hadir untuk memenuhi kebutuhan anak yang paling azazi yang tidak mampu diemban atau digantikan oleh kegiatan lain.

Pendidikan seni pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni<sup>16</sup>. Pembelajaran seni disekolah, memfasilitasi anak-anak, menyediakan peluang untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia anak). Dalam konsep pendidikan seni,

---

<sup>15</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta. 2016, Hlm 27.

<sup>16</sup>Novi Mulyani, *Ibid*, Hlm.26

dimensi *Emosional Quotions* adalah salah satu dimensi yang mengalami fokus perkembangan. Pendidikan seni dapat mengolah kecerdasan emosi anak, karena didalam pendidikan seni mengolah semua bentuk kegiatan tentang aktifis fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran.<sup>17</sup>

Dalam kegiatan seni untuk anak-anak ditemukan terdapat nilai-nilai edukasi yang kemudian dikenal dengan sebagai konsep *education thought art* yang dikemukakan oleh Herbert Read yang dikembangkan dari pemikiran Plato (428-347 SM) yang mengatakan *art Should the basis of education*. Seiring dengan bertambahnya usia anak seluruh kemampuan dasar dapat berkembang secara terpadu.

Dasar-Dasar pemikiran dimasukkan dalam kurikulum pendidikan dalam pendekatan bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Sesuai dengan sifat dan hakikat dari kesenian itu sendiri, maka seni dalam pendidikan anak disekolah-sekolah umum seyogyanya menggunakan pendekatan *multidisplin*, *multidimensional*, dan *multikultural*.

Pendekatan *multidisplin*, dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium: rupa, bunyi, gerak, bahasa, tulisan, atau perpaduannya. Sedangkan Pendekatan *multidimensional* dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan, seperti: sejarah, sosial-budaya, ekonomi, lingkungan, dan sebagainya.<sup>19</sup> Pendekatan *Multikultural* dalam pendidikan seni digunakan untuk

---

<sup>17</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.19

<sup>18</sup>*Ibid.* Hlm.1.25

<sup>19</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta. 2016, Hlm 27

menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global sebagai sarana pembentukan sikap saling menghargai, toleran, dan demokratis dalam masyarakat yang *pluralistik*.

- 2) Pendidikan seni berperan dalam pembentukan pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan dasar anak didik meliputi kemampuan: fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial, dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indriawi, rasa, intelektual, ketrampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat, dan potensi anak.
- 3) Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai kecerdasan: Kecerdasan Intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ), Kecerdasan Kreativitas (CQ), Kecerdasan Spritual (SQ) dan multi-Intelegensi (MI).

Pokok-pokok pikiran inilah yang mendasari pentingnya seni dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal umum yang kini mengacu pada kurikulum berbasis Kompetensi yang diterbitkan pusat kurikulum pada tahun 2020.

#### c. Pendidikan dan Seni Anak Usia Dini

Dalam Pembelajaran PAUD seni adalah hal yang mendalam dalam setiap pelajaran. Kesenian dalam pembelajaran PAUD, tidak bisa dipisahkan dengan lainnya. Hal ini dikarenakan sejatinya anak menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan seni mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar anak itu. Dalam hal ini tentunya yang harus digaris bawahi bahwa seni tari untuk anak-anak berbeda dengan seni tari untuk orang dewasa. Hal ini penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian atau evaluasi karya anak-anak, agar supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria “keindahan” orang dewasa.

Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam profesional Seni dalam pendidikan, lebih difungsikan sebagai media untuk memenuhi perkembangan anak, baik fisik maupun mental, seperti yang dijelaskan Hobert Read, bahwa pendidikan seni lebih berdimendikan sebagai “media pendidikan“ yang memberikan serangkaian pengalaman estetik yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran seni tari anak usia dini, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya.<sup>21</sup> Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu *ketrampilan dan kreativitas*.<sup>22</sup>

Di lembaga PAUD, *ketrampilan* lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik anak, bukan untuk menjadikan anak mahir atau ahli dibidang seni. Sedangkan *kreativitas* meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam menyibukkan diri secara kreatif.<sup>23</sup> Kehadiran seni dalam dunia pendidikan, mengisyaratkan bahwa seni tari mempunyai kedudukan, peran, atau fungsi yang penting dalam proses pendidikan. Bahkan karena pentingnya kehadiran seni.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A dalam buku yang berjudul Pendidikan *Seni Tari anak Usia Dini*, bahwa kesenian dalam pendidikan anak usia dini adalah hal yang paling mendasar. Dengan kata lain, tanpa pendidikan seni pendidikan tidak pernah utuh. Melalui seni, anak akan memandang, berbuat, berbicara tentang karya seni ia sendiri dan orang lain.

---

<sup>20</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta. 2016, Hlm. 19.

<sup>21</sup>*Ibid*, Hlm. 19

<sup>22</sup>M. Kristanto , Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, Universitas PGRI , Semarang, 2014, Hlm.15

<sup>23</sup>Novi Mulyani , *Opcit*, .Hlm. 20

Seefeldt dan Wasik menjelaskan, dengan belajar kesenian anak-anak akan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Mengungkapkan perasaan dan emosi mereka dengan cara yang aman. mereka belajar mengendalikan emosi dan mengetahui bahwa mereka bisa mengungkapkan dan menangani perasaan yang negatif maupun yang gembira lewat tindakan positif.
- 2) Melakukan dan memperoleh kendali otot halus dan menguatkan koordinasi motorik tangan dan mata. Dengan menggerakkan anggota badan tangan dan kaki anak-anak memperoleh ketrampilan yang perlu untuk kegiatan menari serta perasaan mengendalikan diri mereka sendiri.<sup>24</sup>
- 3) Mengembangkan kemampuan perseptif. Kesadaran akan warna, bentuk, rupa, garis, dan tekstur muncul tatkala anak-anak mengamati ini dan berusaha mengembangkan lewat kesenian.
- 4) Menjadi sadar akan gagasan, bahwa lewat seni, kebudayaan itu diwariskan, melalui berkenalan dengan seni masa lampau, anak-anak akan dilibatkan dalam belajar sesuatu tentang asal-usul mereka dan diri mereka.
- 5) Membuat hubungan antara seni visual dan pelajaran lain. Menurut seefeldt dan Wasik, kesenian bisa dipadukan dengan kurikulum dan isi setiap pelajaran bisa mendapatkan bentuknya dalam kesenian.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh George Morrison dalam bukunya *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, menjelaskan bahwa seni bisa dipadukan dengan berbagai pembelajaran dalam PAUD. Hal ini dikarenakan pada dasarnya anak-anak suka berpartisipasi pada aktivitas seni.<sup>25</sup> Dengan demikian, seharusnya guru (tenaga pendidik) memanfaatkan kecenderungan kreatif alami anak-

---

<sup>24</sup>Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, Hlm 1.5

<sup>25</sup>Novi Mulyani, *Ibid* .Hlm 21.

anak tersebut, dan memberi mereka pengalaman-pengalaman baru yang mengesankan dengan belajar kesenian. Morrison menjelaskan perpaduan seni dengan pembelajaran di PAUD tergantung pada faktor-faktor seperti:

- 1) *Faktor pertama*, yakni terkait dengan waktu. Dengan memadukan seni ke kurikulum sejatinya guru bisa menyelesaikan masalah waktu tersebut, dengan membuat anak-anak berpartisipasi kedalam semua kegiatan pembelajaran.
- 2) *Faktor yang kedua*, adalah kesempatan. Terdapat banyak kesempatan selama tahun ajaran bagi anak untuk terlibat dalam kesenian. Sebagai misal permainan tari-tarian digabung kedalam pelajaran agar anak mampu terlibat dalam kesempatan tersebut.
- 3) *Faktor yang ketiga*, adalah materi. Materi sama pentingnya dengan waktu dan kesempatan. Dalam hal ini materi meliputi semua materi yang berkaitan dengan seni.

#### **d. Sifat Dasar Seni**

Berdasarkan hasil telaah terhadap teori-teori seni dalam *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, disimpulkan bahwa seni memiliki sekurang-kurangnya 5 (Lima) ciri yang merupakan sifat dasar seni yaitu sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) *Ciri pertama* adalah sifat kreatif dari seni. Seni merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia yang selalu mencipta realitas baru, sesuai apapun (lukisan, pahatan, lagu, tarian, music, pementasan teater, puisi dan sebagainya) yang tadinya belum ada atau belum pernah muncul dalam gagasan seseorang, sebagai contoh seorang pemusik menciptakan musik sekperimental dengan alat musik tradisional (gamelan bali) yang dipadukan dengan alat musik modern .

---

<sup>26</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.1.9

2) *Ciri kedua* adalah sifat individualitas dari seni. Karya seni yang diciptakan oleh seorang seniman merupakan karya seni yang berciri personal, subjektif, dan individual. Si seniman berperan sebagai konseptor karya dan atau sekaligus berperan sebagai pembuat karya atau pelaku. Dalam perkembangannya dapat pula merupakan karya bersama atau kolaborasi yang merefleksikan gagasan bersama. Sifat individual seniman tercermin dalam karya seninya melalui gaya pengekspresian yang khas, sebagai contoh lagu yang diciptakan iwan fals yang terdengar berbeda dari lagu ciptaan Ebiet G.Ade.

3) *Ciri ketiga* adalah seni memiliki nilai ekspresi atau perasaan dalam mengapresiasi dan menilai suatu karya seni harus memakai kriteria atau ukuran perasaan estetis. Seniman mengekspresikan perasaan estetisnya kedalam karya seninya.

Lalu penikmat seni (apresiator) menghayati, memahami dan mengapresiasi karya tersebut dengan perasaannya, sebagai contoh: karya lukis affandi menampilkan gejolak perasaan dan emosi yang kuat dan kesan yang mendalam pada diri si pengamat/penikmat seni.

#### e. Unsur-Unsur Karya Seni

Peran keindahan selalu terkait dengan kehidupan sosial budaya manusia sehari-hari misalnya: dalam arsitektur rumah tinggal, menata interior/eksterior, berbusana, menikmati keindahan untuk keindahan musik, dan sebagainya. Manusia memerlukan keindahan karena memberikan kesenangan, kepuasan, sesuatu yang menyentuh perasaan.<sup>27</sup> Perasaan keindahan yang diperoleh dari alam dan benda atau karya seni. Dalam perkembangan selanjutnya, karya seni diciptakan tidak selalu untuk menyenangkan perasaan manusia dengan nilai-nilai keindahannya. Karya seni dapat memberikan perasaan kaget,

terkejut, menakutkan namun namun tetap memberikan nilai-nilai lain (nilai kehidupan) yang diperlukan manusia, seperti pemikiran, perenungan, pencerahan, dan sebagainya .

Nilai –nilai yang terdapat pada suatu karya seni dapat dinikmati dan apresiasi melalui unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, diantaranya yaitu :<sup>28</sup>

- 1) **Struktur seni** merupakan perpaduan sejumlah unsur dan media yang membentuk suatu kesenia kesatuan karya seni yang utuh. Unsur-unsur pembentuk struktur seni beragam jenisnya, bisa berupa unsur-unsur rupa, unsur-unsur gerak, unsur-unsur tari, atau gabungan dari unsur-unsur tersebut. Karakteristik dan jenis karya seni ditentukan oleh jenis unsur-unsur yang terdapat didalamnya, Seperti :<sup>29</sup>
  - a) Unsur pembentuk karya seni rupa adalah unsur-unsur rupa seperti: Titik, garis, bentuk, warna, tekstur volume, cahaya dan lain-lain.
  - b) Unsur musik memiliki unsur pembentuk berupa unsur-unsur music seperti: Irama, melodi, harmoni, dan ekspresi .
  - c) Seni tari memiliki unsur pembentuk berupa unsur-unsur tari seperti: Gerak, ruang, dan waktu.
- 2) **Tema** merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenali melalui pemilihan *Subject Matter* (Pokok Soal) dan *judul* karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau kehidupan, yakni berupa objek alam, objek kebendaan, suasana, atau peristiwa dan metafora atau alegori, seperti contoh: Karya drama berjudul “Edan” karya putu Wijaya menyajikan tema kritrik sosial yang merefleksikan rasa taka man dan dirasa ketidakpastian norma dan

---

<sup>28</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.1.8

<sup>29</sup> *Ibid*,Hlm.1.11

etika sosial yang serba kabur yang dioreasakan masyarakat di kota-kota besar.

Meskipun karya seni tidak selalu menyajikan tema-tema yang menyenangkan namun tidak semua karya memiliki tema atau pokok soal, seperti misal Tari Kreasi yang biasa dilakukan oleh anak-anak Tk/PAUD.

- 3) **Medium** adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material (Bahan dan alat) dan ketrampilan teknik.

Tanpa medium karya seni pada seni rupa mediumnya yang berupa karya seni dua dimensi (lukisan cat air, sketsa, cukil kayu, dan lain-lain) atau media baru (*video art*, instalasi, *performance-art*, *digital art*, dan lain-lain). Pada seni tari mediumnya adalah gerakan anggota badan sang penari. Berikut adalah contoh gerakan anggota badan penari sebagai medium dalam tari.

- 4) **Gaya** atau **Style** dalam karya seni merupakan ciri-ciri atau kepribadian atau gaya personal yang khas dari si seniman. Dalam percakapan sering kali antara gaya dan aliran tidak dibedakan. tetapi sebenarnya keduanya mempunyai perbedaan yang prinsip. Menurut Soedarso Sp, Gaya adalah ciri bentuk luar yang melekat pada karya seni, sebagai contoh: Didalam seni tari tradisonal Indonesia dikenal dari gaya Yogyakarta, tari gaya Melayu, tari gaya minang dan sebagainya.

Pendidikan seni diberikan kepada anak dengan berbagai tujuan. Tetapi semuanya disadari oleh suatu keyakinan, bahwa seni mampu membentuk kepekaan anak sejak pertama kali mereka mengalaminya sebagai bentuk dasar dari “ekspresi” dan sebagai “tanggapan” untuk dan dalam kehidupan. Dua model pengalaman tersebut (ekpresi dan tanggapan) menurut Chapman, adalah sesuatu yang independent, artinya keduanya merupakan keseimbangan yang penting dan dibutuhkan lebih jauh.

Chapman menjelaskan, kedua pengalaman tersebut menjadi tujuan pendidikan seni dalam rangka pemenuhan diri, pemahaman, dan kepedulian terhadap warisan serta studi aspek sosial untuk memahami peran seni di masyarakat.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan seni tari di PAUD, jenis tari kreasi baru inilah yang sangat mungkin dikembangkan, sehingga akan muncul tarian kreasi baru, hasil ciptaan anak-anak dengan bimbingan guru. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Alexy & Hafianti bahwa sumber kreativitas tari (tari kreasi baru) adalah dari, oleh, dan untuk anak, adapun guru berperan dalam membangkitkan motivasi anak secara individu, karena setiap anak mempunyai tingkat kreativitas yang berbeda-beda.<sup>31</sup>

Untuk lebih memahami dalam tentang karakteristik dari empat bidang seni tersebut secara singkat yaitu :<sup>32</sup>

#### 1) Seni Rupa

Dalam pembelajaran seni anak usia dini, karena anak usia RA/TK sedang memasuki tingkat seni dan berfikir membuat lambing, maka menggambar adalah salah satu kegiatan seni yang paling penting. Dalam bidang ini ditekankan menggambar-memfokuskan pada pencitraan dan objek yang dibuat oleh anak, ditunjukkan dan di apresiasi anak. Anak mengembangkan pemahaman perseptual dan konseptual tentang bahasa visual (Gambar). Melalui pembelajaran seni rupa, anak terlibat dalam pengalaman untuk mengembangkan ungkapan pribadi dan pertimbangan estetika.

#### 2) Seni Musik

Menurut Piaget bahwa anak usia dini usia 0-1 tahun berada pada tahapan perkembangan sensorik motorik. Pada usia ini, anak

---

<sup>30</sup>Novi Mulyani , *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Guava Media. Hlm.27

<sup>31</sup>Novi Mulyani , *Opcit*.Hlm.31

<sup>32</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.1.19

melakukan permainan, yang bersifat berulang-ulang. Sedangkan anak usia 3-4 Tahun dapat menyanyi dengan merubah syair sesuai dengan yang ia inginkan. Selain itu anak usia ini anak juga anak biasanya sudah dapat menyanyi menggunakan gerakan tangan dan kaki. Sementara itu, anak usia 4-5 tahun, dapat menyanyi sambil memimpin sebuah permainan dan dapat menyanyikan lagu dengan saling mengisi atau menjawab lagu dalam lagu yang dinyanyikan oleh temannya. Anak usia 5-6 tahun dalam penguasaan musik, anak dapat menyanyi bersama memainkan alat musik sederhana.

### 3) Seni Tari

Gerak tari adalah bagian dari keberadaan alamiah anak usia dini. Anak-anak suka berlari meloncat-meloncat, menghempaskan tubuhnya, didalam kelas sambil berguling-guling dan lainnya. Dalam hal demikian, anak-anak membutuhkan ruang sebagai tempat untuk bergerak dan kebebasan untuk melakukan itu.

Seni tari itu menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka. Akan tetapi, dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak dapat belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari kreatif (kreasi).<sup>33</sup>

### 4) Seni Drama

Pendekatan pembelajaran drama untuk anak-anak, haruslah berorientasi pada mengasah perkembangan sosial dan emosional juga perkembangan dasar anak lainnya. Pada usia anak usia dini, biasanya mereka masih memiliki sifat egosentris, atau ingin menang sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini sangat dituntut peran dari pendidik untuk memberi arahan dan motivasi kepada anak-anak, supaya dapat bekerja sama dengan teman.

---

<sup>33</sup> Novi Mulyani, *Opcit*, hlm 39

Seni tari merupakan salah satu wawasan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan lestarian dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung menyukai hal-hal yang baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin, mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Di samping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Ada beberapa batasan tentang definisi seni tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli. Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang tokoh tari dari India menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Coorrie Harong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari badan di dalam ruang. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik sebuah benang merah bahwa pengertian seni tari semuanya bermuara pada gerak dan ritme. Oleh karena itu, Curt Sachs, ahli sejarah musik dan tari, yang mengutarakan sebuah batasan-batasan tari yang singkat sekali yaitu tari adalah gerak yang ritmis. Pernyataan tersebut sama juga yang diungkapkan oleh Rosala dkk menyatakan bahwa pengertian seni tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah.

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak dan ritme. Disamping elemen-elemen dasar tersebut, tari juga mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan dari tari

---

<sup>34</sup>Novi Mulyani, *Opcit.* Hlm.49

tersebut menurut Abdurrachman & Rusliana terletak pada empat hal yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Wiraga adalah ungkapan secara fisik dari awal sampai akhir menari. Kemampuan wiraga yang memadai, artinya:
  - a) Hafal, adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal.
  - b) Teknik, adalah tuntutan penguasaan keterampilan didalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, dan pose-pose gerak yang selaras dengan penggunaan atau pengendalian tenaga yang dituntut oleh suatu tarian.
  - c) Ruang, adalah tuntutan penguasaan ketepatan di dalam menempatkan tubuhnya diberbagai posisi pada setiap gerak dalam ruang.
- 2) Keindahan pada aspek wirasa, pada dasarnya menyangkut penjiwaan atau kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.<sup>36</sup>
- 3) Aspek wirama akan terungkap jika penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan geraknya.
- 4) Aspek harmoni, pada dasarnya lebih menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari .dengan kata lain, penilaiannya adalah pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga,wirama dan wirasa. Begitu pula dengan harmoni antara penari dengan tarian yang dibawakannya, dengan unsur seni pendukung seperti riasan dan kostum.

---

<sup>35</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta.2016, hlm. 52

<sup>36</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hlm. 108

a) Unsur-unsur seni tari

Pada dasarnya, baik manusia ataupun binatang dapat mengungkapkan gerakan, tidak lepas dari adanya unsur-unsur tenaga, tempat, atau ruang. Kemudian, karena gerakan tersebut biasanya sambung menyambung, maka akan tersusun rangkaian gerak yang berkelanjutan. Jika hal tersebut ada sebuah tempo atau waktu sebagai sisipannya. Dengan demikian, gerakan atau rangkaian gerakan tersebut adalah akibat dari adanya unsur tenaga, ruang, dan tempo/waktu.<sup>37</sup>

(1) Tenaga

Dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan aktifitas rutin pasti membutuhkan tenaga. setiap melakukan gerak, pasti akan membutuhkan tenaga, baik itu berjalan, makan, mandi dan lain-lain. Karena tanpa tenaga, tidak mungkin dapat menghasilkan gerak yang baik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan tenaga dalam seni tari adalah kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Perubahan-perubahan itu terjadi oleh penggunaan tenaga yang berbeda dalam gerak tari, akan memmbangkitkan atau mempengaruhi penghayatan terhadap tarian.

(2) Ruang

Ruang adalah salah satu unsur poko yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Hal ini karena gerak yang dibuat memiliki desain ruangan dan berhubungan dengan benda-benda lain dalam dimensi ruang dan waktu.

---

<sup>37</sup> Sugiarto, ST Lasa Prijana, *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*, Media Wiyata, Semarang, 1992, Hlm. 3

### (3) Waktu

Yang dimaksud dengan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Selain unsur tenaga, unsur waktu ini tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Hal ini karena merupakan satu struktur yang saling berkaitan. Elemen waktu berkaitan dengan unsur irama yang memberi nafas sehingga unsur tampak hidup.

Selanjutnya, menurut Syafi'I Faktor-faktor yang sangat penting dalam unsur waktu, dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>38</sup>

#### (1) Tempo

Tempo yang berarti kecepatan gerak tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan panjang pendeknya waktu yang diperlukan.

#### (2) Ritme

Ritme dalam gerak tari menunjukkan ukuran waktu dari setiap perubahan detail gerak. Ritme lebih mengarah kepada ukuran cepat atau lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari.

### f. Fungsi Seni Tari

Menurut Soedarsono menjelaskan, bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia, setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu :<sup>39</sup>

#### 1) Tari sebagai sarana Upacara Ritual

Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan suatu peristiwa. Tradisi upacara ritual,

---

<sup>38</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Hlm.56

<sup>39</sup>Sugiarto, ST Lasa Prijana, *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*, Media Wiyata, Semarang, 1992, Hlm. 43

merupakan suatu kegiatan penting yang berfungsi sebagai penguat norma-norma serta nilai-nilai budaya yang berlaku.

## 2) Tari sebagai Hiburan

Seni tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta hari perkawinan, syukuran, khitanan, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian-peresmian gedung, dan lain sebagainya. Tari dalam acara-acara tersebut, sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur, yang diharapkan disisi lain juga menjadi ajang hiburan buat masyarakat pada umumnya.

## 3) Tari sebagai Tontonan

Tari tontonan atau disebut dengan tari pertunjukan, dalam pelaksanaannya disajikan khusus untuk dinikmati. Tari yang berfungsi sebagai tontonan ini dapat diamati pada pertunjukan tari untuk kemas pariwisata, untuk penyambutan tamu penting atau pejabat, dan untuk festival seni.

Selain beberapa fungsi tari yang sudah dijelaskan tersebut sejatinya ada satu lagi fungsi seni tari sebagai media pendidikan. Tari pendidikan pertama kali dicetuskan oleh Rudolf Laban. Didalam bukunya yang berjudul *Modern Educational Dance*, laban (1976). Ia menjelaskan bahwa abak-anak mempunyai dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan “seperti tarian” dan secara tidak disadari hal itu merupakan cara terbaik untuk memperkenalkan tari secara dini pada anak, serta memberi kesempatan pada mereka untuk mengembangkan kemampuan berkespresi secara spontan melalui gerakannya atau *Free Dance*.<sup>40</sup>

Dengan demikian seni tari tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan, terlebih untuk pendidikan anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka fungsi seni tari sebagai alternative pengembangan jiwa anak menuju kedewasaanya. Melalui penekanan kreativitas, anak diberi kesempatan seluas-luasnya didalam proses

---

<sup>40</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Hlm.61

pengungkapan gerak tarinya, sehingga hasil akhir bukanlah menjadi tujuan yang utama.

#### **g. Jenis-Jenis Tari**

Jenis tari memang sangatlah beragam. Namun ditengah keberagaman tersebut setidaknya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni :

##### **a. Tari Tradisional berdasarkan pola Garapan**

###### **(a) Tari Tradisional**

Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan mempunyai nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual. Ditinjau dari nilai-nilai masa lalu yang mempunyai hubungan ritual.

Jika ditinjau dari nilai-nilai artistiknya tari tradisional dikelompokkan menjadi dua yaitu:<sup>41</sup>

###### **(b) Tari tradisional Rakyat**

Tari rakyat menurut Soedarsono disusun untuk kepentingan rakyat, dengan komposisi, iringan, tata pakaian, dan tata rias yang sederhana. Sesuai dengan namanya, tari rakyat merupakan tari yang lahir, hidup, dan berkembang dikalangan masyarakat. Ciri khas tari ini adalah mempunyai gerak tari yang sederhana dan spontan. Dalam arti tidak mementingkan norma-norma atau keindahan dan biasanya dipentaskan dalam bentuk tari kelompok. Beberapa contoh tari tradisional rakyat seperti tari tayub, tari tengger, tari reog dan lainnya.

###### **(c) Tari Tradisional Klasik**

Berbicara mengenai tari klasik, kata soedarsono hampir tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan istana. Mengingat

---

<sup>41</sup>Sugiarto, ST Lasa Prijana, *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*, Media Wiyata, Semarang, 1992, Hlm. 53

ditempat itulah pertunjukan ini lahir dan berkembang suatu tarian yang telah sampai pada kristalisasi estetis yang tinggi. Dimasa lampau hanya para bangsawan dan raja-raja yang dapat memberikan perhatian dan pemeliharaan sebaik-baiknya terhadap tarian-tarian.

Dengan demikian tari tradisioanl klasik adalah jenis tarian yang telah mengalami kristalisasi nilai estetis yang tinggi, dan selalu berpola pada pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada dan tumbuh dan berkembang dilingkungan bangsawan.

Selain itu ciri khas lainnya dari tari tradisional klasik ini adalah bentuk tariannya yang tersusun serta mempunyai aturan yang baku dan mengikat yang tidak bisa dilanggar seperti contoh: tari topeng, tari wayang, tari serimpi dan lainnya.

(d) Tari kreasi baru

Tari kreasi baru atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola yang sudah ada sebelumnya.<sup>42</sup>

Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak, dalam hal ini gerakan tari kreasi baru ada yang berpijak kepada pola-pola yang sudah ada (Tradisi), ada pula yang tidak berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau benar-benar gerakan baru yang kreatif.<sup>43</sup> Contohnya seperti tari kipas, tari jaipongan dan lainnya.

Dalam pembelajaran Paud, jenis tari inilah yang sangat pas dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas dari tari kreasi baru, selaras dengan anak-

---

<sup>42</sup>Novi Mulyani, *Opcit.* Hlm.64

<sup>43</sup>Sugiarto, ST Lasa Prijana, *Pendidikan Seni Tari Jilid 1*, Media Wiyata, Semarang, 1992, Hlm. 53

anak dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan rasakan.

#### **b. Jenis Tari berdasarkan Koreografi**

Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>44</sup>

##### **(a) Tari tunggal**

Tari tunggal adalah jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja, contohnya: tari kijang, tari burung, dan lainnya.

##### **(b) Tari Berpasangan**

Tari berpasangan adalah tarian yang dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lain nya saling merespon Tari berpasangan sering dihubungkan dengan tari pergaulan dan tari perang, contohnya: tari kupu-kupu tari merak dan lainnya.

##### **(c) Tari Kelompok**

Tari kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh sejumlah orang penari atau yang terdiri dari tiga atau empat orang atau bahkan lebih.<sup>45</sup>

## **2. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini**

### **a. Seni Tari PAUD**

Studi tentang dunia anak, seperti yang dijelaskan Mac Donald, secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke-19, Yang menyadari bahwa anak merupakan pribadi yang unik, yang mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa. Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak yang mendasar, Menurut Triyanto mempunyai peranan yang sangat efektif bagi anak, ditandai dengan

---

<sup>44</sup>Sugiarto, *Opcit* Hlm. 47

<sup>45</sup>Novi Mulyani, *Opcit*, hlm.65

terciptanya kondisi yang memberi peluang bagi anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi imajinasi dan kreasi anak.<sup>46</sup>

Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Lestari, menjelaskan bahwa dengan belajar seni tari, anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran<sup>47</sup>. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak pada anak. Dan jika, latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berpikir anak dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang di ubah oleh imajinasi dan dibentuk oleh media gerak sehingga, menjadi bentuk gerak yang simbolis.<sup>48</sup>

Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak, sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.

---

<sup>46</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.6.3

<sup>47</sup>Siti Aisyah,dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Penerbit universitas Terbuka, Tangerang, 2011, Hlm.1.9

<sup>48</sup>Novi Mulyani, *Opcit*. Hlm.68

### b. Karakteristik Tari untuk anak PAUD

Pendidikan seni tari bagi anak-anak pada dasarnya, mempunyai tujuan agar supaya anak-anak agar belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya, Sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.<sup>49</sup> Gerakan dalam seni tari anak-anak tentunya mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Gerakan tersebut haruslah mewakili dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan dan kesenangan. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis jelaskan karakteristik gerakan tari pendidikan anak usia dini.<sup>50</sup>

#### 1) Tema atau Judul tari harus dekat den kehidupan anak-anak.

Pada umumnya, anak menyukai sesuatu yang dekat dan menarik perhatiannya. Tanpa disadari, anak menirukan gerakan gerak burung terbang, ayam mencari makan, kambing berjalan, dan sebagainya.yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menentukan tema harus berasal dari gerakan-gerakan yang sering dijumpai dan disenangi dengan anak-anak. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abdurrachman dan Rusliana, bahwa untuk permulaan dalam belajar seni tari anak usia dini adalah dengan memberikan materi gerak yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan sehari-hari. Bahkan dengan, materi gerak berasal dari keseharian yang sering mereka jumpai, maka daya kreativitas anak akan berkembang.

#### 2) Bentuk gerak yang sederhana

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak, adalah gerak yang btidak sulit atau gerak yang sederhana. Namun demikian, ciri khas dari nak-anak adalah tidak bisa diam terlalu lama, aktif, lincah, dan cepat, yang menggambarkan kegembiraan dan kesenangan. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan

---

<sup>49</sup>Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Universitas terbuka, Tangerang. Hlm.6.13

<sup>50</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Hlm.68

keduanya (gerak yang sederhana dan gerak yang lincah dan aktif) dalam menciptakan gerak tari.

3) Diiringi dengan musik yang gembira

Musik adalah suatu hal yang disukai anak. Tiada hari tanpa musik dalam pembelajaran seni dikelas maupun luar kelas. Anak larut dalam alunan lagu yang semangat dengan bertepuk tangan atau berjingkrak. Begitu halnya dengan seni tari, dengan iringan musik, anak-anak menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan tari. Tentunya, musik iringan seni tari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah musik yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan, misalnya lagu lihat kebunku, naik kereta api, dan lain-lain.

**c. Belajar Gerak tari untuk anak PAUD**

Dalam seni tari begitu juga pada seni musik dan drama, anak-anak tidak dapat lepas dari peniruan-peniruan gerak yang sudah merupakan tradisi dimasa lampau yang sudah turun-temurun. Adapun, adanya istilah inovasi atau kreasi baru, merupakan sebuah kreativitas dalam memberikan interpretasi baru kepada bentuk-bentuk (Gerakan-gerakan yang lama).<sup>51</sup>

Menurut Abdurrachaman dan Rusliana seni tari bagi anak-anak, setidaknya terbagi dua bagian yang sesuai dengan taraf kesukarannya, yaitu tari berdasarkan gerak-gerak berirama dan tari bentuk komposisi bentuk, yaitu:<sup>52</sup>

1) Gerak-gerak dasar yang berirama.

Secara singkat dan sederhana, yang dimaksud dengan gerak-gerak dasar berirama adalah taraf permulaan bagi anak-anak dalam pengalaman belajar tari.

Dalam hal ini tidak langsung belajar pada gerakan tari dengan utuh namun yang lebih diutamakan adalah bagaimana

---

<sup>51</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hlm. 109

<sup>52</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Hlm.71

supaya anak-anak mampu menggerakkan bagian-bagian tubuhnya yang berirama atau ritmis didalam ruang (latihan gerak yang berirama) yang disesuaikan dengan irama ketukan(musik).<sup>53</sup>

Dengan demikian, tujuan anak-anak untuk belajar gerak dasar berirama ini adalah untuk memudahkan anak-anak dalam mempelajari tarian yang sudah utuh. Selain itu, tak kalah penting dalam mempelajari gerak berirama ini adalah untuk merangsang tumbuhnya kreativitas anak-anak, dalam menciptakan gerakan-gerakan tari.

## 2) Tari bentuk/komposisi bentuk

Yang dimaksud dengan komposisi tari bentuk adalah susunan dari rangkaian-rangkaian gerak tanpa alat atau menggunakan alat yang telah dibentuk sederhana sedemikian rupa termasuk susunan iringan, pola lainnya, isi atau temanya, apakah tari tersebut dibawakan oleh banyak orang atau duet, ataukah tari tunggal. Dalam hal ini, komposisi tari bentuk ini sudah merupakan tari pertunjukan, maka kelengkapan untuk pentasnya pun harus sudah dipersiapkan dengan matang (tata rias, kostum, penataan panggung, lampu dan sebagainya).

Dengan demikian, tujuan dari adanya komposisi tari bentuk ini adalah sebagai berikut.<sup>54</sup>

- a) Agar anak-anak mengalami bagaimana belajar menarikan berbagai tari bentuk
- b) Agar anak-anak merasakan bagaimana menari tunggal, duet atau secara massal.
- c) Agar anak-anak mempunyai pengalaman bagaimana menjadi seorang penari.

---

<sup>53</sup>Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2010, Hlm 1.5

<sup>54</sup>Novi Mulyani, *Opcit*, Hlm.73

- d) Agar anak-anak mengalami dan merasakan menari secara formal dilengkapi dengan kostum tari dan lainnya, juga ditonton banyak orang.

Dalam hal ini, yang harus diperhatikan adalah para guru juga harus mempertimbangkan batas-batas maksimal anak-anak dalam belajar tari. Tidak diperkenankan, guru memaksakan gerakan yang sulit dipahami anak, yang justru akan membebani anak. Dengan memperhatikan hal tersebut maka bentuk tari yang akan dipentaskan tetap selaras dengan pencerminan jiwa anak-anak.

#### **d. Kreativitas Dalam Gerak Tari Anak Usia Dini**

Idealnya, bahan atau materi yang disajikan dalam kegiatan kreatif, menjadikan anak-anak pencipta gerak tari. Dalam memilih materi seni tari untuk anak-anak satu hal yang tak kalah penting adalah guru atau pendidik harus mampu memupuk dan menumbuhkan daya kreatif anak-anak untuk menemukan gerakan baru.<sup>55</sup> Hal ini karena menurut Laban menjelaskan bahwa anak-anak mempunyai dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan “seperti tarian” dan secara tidak disadari hal itu merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan tari secara dini pada anak, serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakannya atau *free dance*.<sup>56</sup>

Kreativitas tari, menurut Abdurrachman dan Rusliana adalah kreativitas peragaan yang disamping mengungkapkan bentuk seni masa kini juga merupakan kaitan yang tidak terlepas dari masa lalu. Dengan demikian, kegiatan kreatif dalam seni tari, adalah salah satu sisi menciptakan yang baru atau mengadakan inovasi, namun dipihak lain juga memberikan interpretasi kepada bentuk-bentuk kreasi lama,

---

<sup>55</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hlm. 108

<sup>56</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media, Yogyakarta.2016, hlm. 70

Berdasarkan kepada kemampuan alamiah dan kebebasan ekspresi yang dimiliki anak-anak.

Di Indonesia, pembelajaran seni tari secara kreatif dari Rudolf laban tersebut dikenal dengan istilah *tari pendidikan* yaitu tari sebagai sarana pendidikan yang menekankan kepada kreativitas anak-anak untuk menciptakan sendiri tariannya. Dengan demikian dalam kegiatan tari kreatif faktor guru memegang peranan penting, artinya guru sebagai nara sumber harus mempunyai bekal berupa kemahiran berpraktek seni tari yang memadai untuk mampu menggerakkan daya kreasi tari pada anak-anaknya.<sup>57</sup>

Kekreatifan anak-anak bisa tumbuh dan berkembang dengan bantuan dari para guru atau pendidik untuk terus selalu membimbingnya, mendorong atau merangsang daya ciptanya, mengarahkan serta membantu dalam mengungkapkan ide kreatifnya.

Kreatifitas gerak anak dalam menirukan sesuatu, sebaiknya dihimpun dan dipilih sebanyak mungkin, untuk dijadikan bahan baku materi gerakan tari.

#### e. Apresiasi Seni Tari Anak Usia Dini

Agar supaya anak-anak mendapatkan pengalaman dalam mengapresiasi seni tari, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>58</sup>

##### 1) Pengenalan seni tari

“Tak kenal maka tak sayang” adalah peribahasa lama yang sudah kita sering dengar, yang menyiratkan bahwa mengenali dan memahami sesuatu adalah hal yang yang mendasar dan pertama, sebelum tumbuh rasa cinta. Begitu pula dalam pembelajaran seni tari. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan mengapresiasi seni tari adalah dengan mengenalkan seni tari

---

<sup>57</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hlm.188

<sup>58</sup>Novi Mulyani, *Opcit* hlm. 78

kepada anak-anak dengan cara mengenalkan macam-macam tari, beraneka macam bentuk kostum, dan lain sebagainya.

2) Menikmati seni tari

Pengalaman-pengalaman estetis dalam tahapan ini adalah aktivitas anak-anak diarahkan untuk membangkitkan berbagai macam perasaan tertentu, yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa senang atau tidak senang, puas atau kecewa.

3) Penghargaan atau penilaian seni

Setelah anak mengetahui macam-macam dan bentuk seni tari, kemudian anak menikmati gerakan seni tari tersebut, maka selanjutnya anak melakukan apresiasi seni tari (menghargai seni tari dan menilai). Prinsip kegiatan apresiasi bagi anak-anak tentunya harus disesuaikan dengan usia dan kemampuannya.

#### **f. Fungsi Seni Tari Bagi Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.<sup>59</sup> Dalam penerapannya, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, arahan dan motivasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik maupun jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan modal untuk berkomunikasi dan unggul dalam masyarakat.<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran tari misalnya, sejatinya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri, akan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak.<sup>61</sup> Proses tersebut, membuat anak nyaman dan bahagia adalah kunci utama. Hal ini karena dunia anak, yang penuh dengan kegembiraan, kesenangan, kehangatan, dan keceriaan. Hal ini karena dunia anak adalah dunia

---

<sup>59</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usi Dini*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2011, Hlm.112

<sup>60</sup>Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, Hlm.189

<sup>61</sup>*Opcit*, Hlm.86

penuh dengan kegembiraan, kesenangan, kehangatan dan dan keceriaan.

### 3. Motorik anak

#### a. Pengertian motorik

Pembelajaran motorik atau disebut dengan pembelajaran gerak adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak. Dalam konteks ini, pembelajaran motorik diwujudkan melalui respons-respons muscular (otot) yang diekspresikan dalam gerakan tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerak.<sup>62</sup> Setelah anak mampu mengendalikan gerakan tubuh secara kasar, maka anak akan siap mulai mempelajari ketrampilan yang didasarkan atas kematangan sehingga gerakan anak pada waktu lahir yang tidak berarti dan tampak acak menjadi lebih terkoordinasi.<sup>63</sup>

Kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan anak dibangun berdasarkan pada apa yang sebelumnya telah diperolehnya. Meskipun terlihat dari beberapa variasi perkembangan anak sesuai kultur budayanya setempat. Dengan demikian, perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dimana pengalaman belajar dan ketercapaian tugas perkembangan pada suatu periode akan mendasari proses perkembangan berikutnya.<sup>64</sup>

#### b. Faktor pengembangan motorik anak usia dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran motorik pada anak usia dini antara lain:<sup>65</sup>

##### 1) Perkembangan sistem saraf

sistem saraf sangat berpengaruh pada perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada

---

<sup>62</sup> Dr. Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, PT. Nusa Media, Bandung, Hlm.208

<sup>63</sup> Siti Aisyah dkk, *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Tangerang, Hlm. 4.15

<sup>64</sup> *Ibid*, Hlm. 1.19

<sup>65</sup> *Ibid*, Hlm. 225

tubuh manusia, buktinya dari 20 Anak 2 sudah bisa menggerakkan otot syarafnya dengan baik dan mampu mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, 4 anak sudah mulai bisa menggerakkan otot-otot syaraf saat mengikuti gerakan dengan bantuan guru, dan 14 anak belum mau menggerakkan otot-otot saat mengikuti gerakan guru.

2) Kondisi fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Kondisi fisik Anak yang sempurna mempunyai dua tangan dan dua kaki, organ tubuh sempurna, dan normal tanpa cacat biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik.

3) Motivasi yang kuat

Anak yang mempunyai motivasi kuat untuk menguasai ketrampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Buktinya jika seorang guru tari mengajarkan tari dengan memberikan motivasi pada anak, maka anak akan merasa gembira dan penuh semangat saat mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian, ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai ketrampilan motorik yang lebih luas dan tinggi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik anak kemungkinan bisa berjalan optimal jika lingkungan tempat beraktivitas mendukung dan kondusif. Buktinya adanya tempat lokasi yang digunakan cukup aman bagi anak untuk melakukan kegiatan tari, tersedianya Tv, vcd, dan speaker.

5) Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan anak sangat berpengaruh penting pada kemampuan motorik. Hanya anak yang kondisi

psikologisnya baiklah yang mampu meraih ketrampilan motorik yang baik pula, meskipun mempunyai fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis anak tidak berada pada kondisi yang baik, maka sulitlah baginya untuk meraih prestasi yang memuaskan, buktinya anak yang mempunyai kondisi fisik normal tetapi sedang mengalami perasaan sedih dan tidak ada dukungan dari orang tua dan guru maka anak tersebut malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti setiap gerakan tari.

6) Usia anak

Usia anak sangatlah penting dan berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Bayi usia 1-2 tahun, anak-anak usia 3-4 tahun, dan orang dewasa mempunyai karakteristik ketrampilan yang berbeda-beda.

7) Jenis kelamin

Dalam ketrampilan motorik tertentu, misalnya seni tari bagi anak usia dini, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh, buktinya anak dengan jenis kelamin perempuan akan lebih cenderung aktif dalam mengikuti setiap gerakan tari yang diajarkan oleh guru dari pada anak dengan jenis kelamin laki-laki.

Ada juga faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran motorik pada anak usia dini antara lain: faktor individu, faktor lingkungan, sarana prasarana (Tv, vcd, speaker, selendang, dunak), usia anak dari 1-5 tahun dan fasilitator (Guru tari). Faktor individu berkaitan dengan potensi, bakat, kemampuan dan minat seorang anak. Sedangkan lingkungan adalah soal kondusif atau tidaknya tempat dan lingkungan dimana anak akan melakukan proses pembelajaran motorik. Sarana dan Prasarana (peralatan) menyangkut tersedianya alat atau prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran tersebut. Usia anak cukup mempengaruhi dalam proses pembelajaran motorik anak seperti melalui seni tari, semakin dini anak belajar seni tari maka semakin baik pula kemampuan anak tersebut.

Kemudian faktor pengajar atau fasilitator adalah sejauh mana seorang pengajar mampu memandu dan menciptakan suasana sehingga proses pembelajaran motorik bisa berjalan dengan baik dan sukses.<sup>66</sup>

### c. Klasifikasi Gerak motorik

Taksonomi (Klasifikasi) ketrampilan gerak dengan mengacu pada dimensi merupakan alat yang paling komprehensif untuk mengelompokkan ketrampilan gerak. Secara tradisional sebagian besar skema yang ada mengacu pada satu aspek ketrampilan gerak dengan mencakup spektrum yang luas.

#### 1) Aspek gerak tubuh (Ukuran dan besaran Gerak)

Terdapat dua tipe gerak berdasarkan ukuran otot yang terlibat dalam terjadinya gerak, yaitu *Gross Motor Skills* dan *fine Motor Skills*. Dalam *Gross Motor Skills*, seseorang menggunakan otot besar untuk melakukan aktivitas berlari, melompat, melempar, dan sebagainya. Sedangkan dalam *fine Motor Skills* seseorang menggunakan otot yang relatif kecil untuk melakukan gerakan menulis, memegang pensil, dan sebagainya.<sup>67</sup>

#### 2) Aspek Gerak Temporal (Rangkaian Waktu Ketika Pergerakan Terjadi)

Ada tiga jenis gerak berdasarkan rangkaian waktu terjadinya gerak, yaitu Gerakan yang dilakukan seseorang memiliki kepastian pada awal dan akhir (*discrete Motor Skills*), rangkaian gerakan cepat (*serial Motor Skills*), dan gerakan yang dilakukan secara berulang dan rentang waktu yang berubah-ubah (*Continous Motor Skills*)<sup>68</sup>.

#### 3) Aspek Gerak Fungsional (tujuan dari Gerak)

Berdasarkan tujuannya, gerak dibagi menjadi tiga yaitu, tujuan stabilitas, tujuan lokomotor, dan tujuan manipulatif. Tujuan stabilitas menekankan pada perolehan dan mempertahankan

---

<sup>66</sup> *Ibid*, Hlm.209

<sup>67</sup> Dr Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, PT Nusa Media, Bandung, Hlm.215

<sup>68</sup> *Opcit*, Hlm.215

keseimbangan, menciptakan gerakan yang senada baik itu dalam situasi gerak statis maupun dinamis seperti duduk berdiri pada satu kaki. Tujuan lokomotor merupakan pergerakan tubuh dari satu titik ke titik yang lain melalui aspek ruang/jarak seperti melakukan lompatan tinggi dan lari. Dalam tujuan manipulatif, seseorang melakukan tekanan pada obyek atau menerima tekanan dari obyek seperti memukul, dan bermain sepak bola.<sup>69</sup>

Alasan mendasar mengapa seni tari dimasukkan dalam pembelajaran anak usia dini, diantaranya:

- 1) Membantu Perkembangan Dasar Anak.
  - a) Perkembangan Motorik.

Perkembangan Motorik anak akan sangat membantu untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Hal ini membantu dikarenakan perkembangan motorik anak pada tahun ke tahun-tahun selanjutnya.<sup>70</sup> Bergerak aktif kesana kemari, adalah aktivitas alami anak-anak dan itu adalah hal yang sangat lumrah. Justru ketika kita menemui anak yang diam kita akan berpikiran “negatif” tentangnya, apakah dia sedang sakit, sedih atau lainnya. Bisa dikatakan bahwa gerakan aktif anak dalam kesehariannya, adalah simbol atau tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja.<sup>71</sup>

Dalam menjelaskan tentang perkembangan motorik anak, Elizabeth Hurlock telah melakukan penelitian dan pengamatan pada anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat permainan. Hasil penelitian tersebut, Hurlock menjelaskan, bahwa ketika anak menggerakkan badan dengan organ-organnya, akan

---

<sup>69</sup> *Op cit*, Hlm.216

<sup>70</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, Hlm.33

<sup>71</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, PT. Puistaka Setia, Bandung, Hlm.351

menyeruak ketrampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupan.<sup>72</sup>

Pertumbuhan motorik anak, baik kasar maupun halus, tidaklah mungkin berkembang begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan praktek, dan motivasi dari guru. Apabila salah satu faktor tidak ada maka perkembangan anak tidak berkembang dengan baik.

Ketrampilan motorik dibedakan menjadi Dua bagian menurut (Hurlock,1980); Papilia dkk 2002, yaitu :

1) Ketrampilan Motorik kasar (*Gross Motor Skills*)

Pada usia kira-kira 2,5-4 tahun, anak mulai menggunakan ketrampilan menggunakan otot-otot besar .

Motorik kasar akan berkembang sesuai dengan usianya (age appropriatianess).<sup>73</sup> Masa kanak-kanak awal merupakan masa dimana anak-anak bergerak aktif . Saat terjaga hampir seluruh waktu nya digunakan untuk bergerak, seperti, berlari, memanjat, melompat, menaiki tangga dan lainnya.

Dengan aktivitas yang tinggi, anak-anak di usia pra sekolah ini perlu memerlukan olahraga yang sesuai dengan usianya, menari, dan aktivitas lain yang positif dan bermanfaat.

2) Ketrampilan Motorik Halus (*Fine Motor Skills*)

Ketrampilan ini melibatkan gerakan tangan atau jari-jari yang diatur secara halus seperti, menggengam, memulis, atau melakukan apa yang yang memerlukan ketrampilan tangan.<sup>74</sup>

Beberapa peneliti menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik pada anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki umumnya lebih unggul dalam ketrampilan yang

---

<sup>72</sup>Novi Mulyani, *Opcit.* Hlm.88

<sup>73</sup>Martini Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Gaung Persada Press Group, Ciputat, Hlm.100

<sup>74</sup>*Ibid*, Hlm 101

berkaitan dengan *throwing* dan *striking*, sedangkan anak perempuan pada ketrampilan seperti *skipping*, *galloping*, *hopping*.<sup>75</sup>

Menurut Yusuf, kemampuan motorik anak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Indikator Kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.**

Usia	Kemampuan Motorik Kasar	Kemampuan motorik Halus
3-4 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Naik turun tangga</li> <li>2. Meloncat dengan dua tangan dan kaki</li> <li>3. Melempar Bola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan krayon</li> <li>2. Menggunakan benda atau alat</li> <li>3. Menirukan benda (menirukan gerakan orang lain).</li> </ol>
4-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meloncat</li> <li>2. Mengendarai sepeda anak</li> <li>3. Menangkap bola</li> <li>4. Bermain olahraga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pensil</li> <li>2. Menggambar</li> <li>3. Memotong dengan gunting</li> <li>4. Menulis huruf cetak.</li> </ol>

Sementara itu, menurut Zulkipli menjelaskan gerakan yang sering dilakukan anak-anak dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:<sup>76</sup>

- 1) Motorik Statis, yaitu gerakan tubuh sebagai upaya memperoleh keseimbangan gerak pada saat berjalan.
- 2) Motorik ketangkasan, yaitu gerakan untuk melakukan tindakan yang berwujud ketangkasan dan ketrampilan.

<sup>75</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, Hlm.188

<sup>76</sup>Novi Mulyani, *Opcit.* Hlm.89

3) Motorik penguasaan, yaitu gerakan yang dilakukan untuk mengendalikan otot-otot tubuh, sehingga ekspresi muka terlihat jelas.

b) Perkembangan Kognitif

Dalam pembelajaran tari, tidak hanya aspek motorik saja yang menjadi fokus pembelajaran, tetapi juga melatih aspek kognitif anak. Hal ini salah satunya, bisa dilihat seperti sejauh mana anak mempunyai kemampuan untuk menirukan gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari. Dalam pembelajaran seni tari juga melatih kecerdasan anak-anak dalam mengingat dan menghafal. Dalam proses implementasinya, pembelajaran seni tari, merupakan sebuah rangsangan bagi anak-anak dalam melatih perkembangan kognitif anak dilatih untuk berfikir, meniru, berkreasi, dan menghafalkan gerakan dalam sebuah tari.<sup>77</sup>

c) Perkembangan Sosial Emosional

Selama berada disekolah, anak sudah mulai berinteraksi dengan anak lainnya. Dan dengan orang lain dilingkungan sekolah seperti guru, penjaga sekolah, dan lainnya. Interaksi sosial tersebut, merupakan hal yang baru bagi anak yang terkadang orang tua atau guru kurang memperhatikan aspek tersebut. Padahal pendidikan emosi dan sosial pada anak, berada pada posisi yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>78</sup> Dalam hal ini aspek sosial emosional ini akan mempengaruhi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam seni tari, emosi anak tercermin pada raut wajah mereka yang bahagia, teriak-teriakan penyemangat, senyum, dan tawa juga lainnya. Melalui seni tari, anak-anak belajar untuk melatih mengekspresikan emosi dalam hal yang positif. Raut

---

<sup>77</sup>Novi Mulyani, *Opcit.* Hlm.92

<sup>78</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, Hlm.189

wajah yang selalu gembira dan ceria, ditampilkan anak-anak dalam belajar seni tari.<sup>79</sup>

d) Perkembangan Bahasa

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam proses kehidupannya. Dengan demikian, kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi adalah hal yang mutlak harus dikuasai. Tanpa adanya komunikasi, sulit bagi manusia untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.

Begitu pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam hidup manusia, maka sudah seyogyanya hal tersebut perlu diperhatikan dalam pembelajaran anak usia dini. Morrison menjelaskan bahwa komunikasi sangat diperlukan oleh tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata yang diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang yang selalu didengar dari lingkungannya.

Dalam pembelajaran seni tari, sejatinya juga melatih pengembangan bahasa anak. Seperti yang dijelaskan Didi Suryanto, selalu praktisi atau guru tari, dalam setiap pembelajaran tari tidak serta merta langsung mengajarkan gerakan pada anak. Akan tetapi, terlebih dahulu bercerita tentang tema atau judul tari yang akan dibawakan. Hal tersebut, merupakan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran seni tari anak usia dini. Selain untuk menambah wawasan anak-anak dan sebagai perbendaharaan kata anak-anak juga bertambah.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Novi Mulyani, *Opcit.*Hlm 92

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun pada tahun 2014, Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Fisik Motorik Anak melalui Seni Tari di TK Ar-ridlwan Tritis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara” Dengan hasil penelitian bahwa peningkatan fisik motorik anak melalui seni tari di Tk Ar-ridlwan Nalumsari anak yang mengikuti kegiatan seni tari kreasi dalam meningkatkan fisik motorik anak hanya beberapa anak yang mampu melaksanakan gerakan tari kreasi sesuai yang dicontohkan oleh guru dengan benar tanpa bantuan dari guru (baik), anak dapat menyelesaikan gerakan tari kreasi dengan baik (kurang).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eny Kusumastuti pada tahun 2016, Skripsi dengan judul “ Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang sebagai Proses Alih budaya .

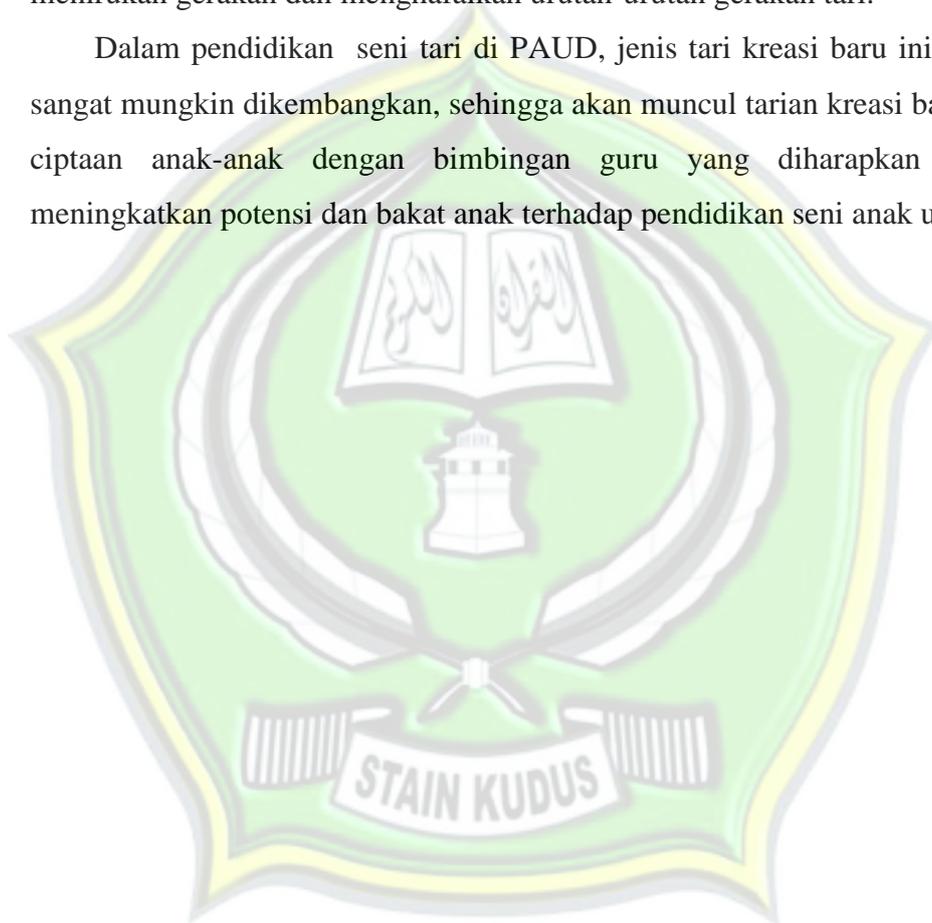
Pendidikan seni tari pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya, anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus. anak mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak, di samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

### **C. Kerangka berpikir**

Pembelajaran seni tari kreasi bagi anak usia dini merupakan sesuatu pembelajaran yang tidak hanya melatih perkembangan aspek motorik saja,

tetapi juga melatih aspek kognitif anak. Dalam pembelajaran seni tari juga melatih kecerdasan anak-anak dalam mengingat dan menghafal. Dalam proses implementasinya, pembelajaran seni tari, merupakan sebuah rangsangan bagi anak-anak dalam melatih perkembangan kognitif. Anak dilatih untuk berfikir, meniru, berkreasi, dan menghafalkan gerakan dalam sebuah tari. Hal ini salah satunya, bisa dilihat seperti sejauh mana bakat mempunyai kemampuan untuk menirukan gerakan dan menghafalkan urutan-urutan gerakan tari.

Dalam pendidikan seni tari di PAUD, jenis tari kreasi baru inilah yang sangat mungkin dikembangkan, sehingga akan muncul tarian kreasi baru, hasil ciptaan anak-anak dengan bimbingan guru yang diharapkan mampu meningkatkan potensi dan bakat anak terhadap pendidikan seni anak usia dini.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menentukan Analisis Implementasi tari dalam meningkatkan fisik motorik kasar menggunakan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari gebog Kudus sebagai karya ilmiah yang berbobot sesuai dengan kriteria karya ilmiah, maka pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian (*field research*) atau penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data yang kongkrit tentang Analisis Implementasi tari dalam meningkatkan fisik motorik kasar menggunakan tari kreasi.

Pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks khusus dari suatu keutuhan (*entity*)<sup>1</sup>. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian, berusaha mengabungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang sudah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 6-8

## B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap agar data yang terkumpulkan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

### 1. Data primer

Data primer atau data-data yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang diberi.<sup>2</sup> Data primer secara khusus diperoleh dengan cara wawancara (*interview*) dengan kepala sekolah, guru pengampu tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari gebog Kudus

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Data sekunder ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian ini misalnya jurnal, referensi yang relevan dan lain sebagainya.

## C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup lama, meski demikian kami sering melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan pendidik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian sehingga mampu memberikan gambaran secara komperhensif mengenai Implementasi tari dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tari kreasi. Adapun lokasi

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, Hlm.308

<sup>3</sup>*Ibid*, Hlm. 309

penelitian ini dilakukan di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini antara lain:

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diselidiki.<sup>6</sup> Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terstruktur dan observasi partisipatif.

Dimana dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa peneliti

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 305-306

<sup>5</sup>Sugiyono, *Ibid*, Hlm.308

<sup>6</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 70

sedang melakukan penelitian. Selain itu juga datang ketempat penelitian tetapi tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>7</sup> Jadi melalui metode wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Disini peneliti akan melakukan wawancara mendalam meningkatkan fisik motorik kasar melalui tari kreasi di RA Matholiul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>8</sup> Pengguna metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Kredibilitas. Dimana Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, Hlm. 83

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, Hlm. 329

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 369

Memperpanjang masa pengamatan di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.<sup>10</sup>

Pengamatan yang terus menerus, bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian, analisis ini menggunakan beberapa langkah yaitu meliputi:

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana peneliti menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 370

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang akan dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data dengan lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dengan adanya *member check*, peneliti akan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.<sup>11</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>12</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 372-376

<sup>12</sup> Laxy J. Melong, *Ibid*, Hlm.280

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 336

Dari data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisis kemudian mengkolerasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini.

Adapun analisis data antara lain meliputi:<sup>14</sup>

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (*penyajian* Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data-data observasi dari RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dari observasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Opcit*, Hlm.338

jika terdapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan di dapatkan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Op Cit*, Hlm.345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Kudus.

###### a. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Kudus

Di dasari keinginan warga masyarakat desa kota batur, kedungsari serta dalam upaya membantu pelayanan pendidikan warga yang mayoritas petani dan buruh. Untuk mempelajari ilmu agama khususnya ilmu membaca dan menulis al-qur'an dan huruf latin. Pendidikan agama anak usia dini sangatlah penting sebagai pondasi/dasar untuk menuju kehidupan mereka selanjutnya, apa lagi pada jaman era globalisasi dan teknologi pada saat sekarang. Jika anak-anak penerus kita tidak mendapat bimbingan yang baik dari orang tua dan lembaga pendidikan, serta lingkungan sekitarnya, maka dikhawatirkan generasi islam pada masa yang akan datang akan tinggal menunggu kehancurannya. Oleh karena itu munculah ide (gagasan) untuk mendirikan RA matholibul ulum 02 kecamatan kedungsari, kabupaten kudus dan pada tanggal 11 juli 2004 dan sudah mendapat izin operasional dari kementerian agama kabupaten kudus dan juga telah di akriditasi pada tahun 2007 dengan peringkat B.<sup>1</sup> Pada proses awal, merehap dan membenahi sarana dan prasarana serta kegiatan belajar dimulai pada awal bulan juli 2007, pimpinan/ kepala RA Matholibul Ulum 02 desa Batur yang sampai sekarang adalah ibu Wahidatun Hasanah S.Pd.I. Sekarang RA Matholibul Ulum 02 memiliki dua ruang belajar dan jumlah murid adalah 68 orang.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus Hlm.1

**b. Letak Geografis RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Kudus.**

RA Matholibul Ulum 02 terletak di desa Batur Kecamatan Kedungsari Kabupaten Kudus tepatnya di timur daerah bate gede Jepara, yang sebagian besar penduduknya adalah buruh dan petani.<sup>2</sup> Letak RA Matholibul Ulum 02 kedungsari sebelah utara berbatasan dengan desa Menawan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangnongko, sebelah timur berbatasan dengan desa bate gede, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Geringging. Jarak tempuh ke kecamatan Gebog sekitar 1 KM dan 3 KM menuju Kabupaten serta dapat ditempuh dengan kendaraan 30 menit. Walaupun sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh pabrik dan petani, hal itu tidak menyurutkan semangat orang tua untuk memasukkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan langkah awal yaitu sekolah RA Matholibul ulum 02 untuk anak usia dini sebagai dasar tumbuh kembang anak-anak mereka.<sup>3</sup> Kondisi RA Matholibul Ulum 02 cukup baik, hal ini terbukti dari adanya tempat atau ruangan untuk kegiatan belajar-mengajar, area bermain outdoor maupun indoor yang cukup luas, adanya kamar mandi yang nyaman dan bersih, adanya rak-rak buku, tempat untuk menggantung tas, dan tersedianya rak sepatu dan sandal. Selain kondisi fisik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Kudus peneliti juga mengamati lokasi RA tersebut cukup strategis karena berada di pinggir jalan dan cukup aman karena ada petugas yang mengatur lalu lintas jalan dan penyebrangan anak-anak sekolah, Gedung RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari berada tepat dibelakang gedung sekolah MI Matholibul Ulum 02 yang terhindar dari lalu lalang kendaraan yang cukup padat kendaraan.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari senin tanggal 20 maret 2017

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada hari senin tanggal 20 Maret 2017

**c. Identitas RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.<sup>4</sup>**

1. Nama RA : RA Muslimat NU Matholibul Ulum 02
2. Tgl.Berdiri : 11 Juli 1987
3. No.Statistik RA : 101233190072
4. No. NPSN : 69742004
5. Akreditasi : B
6. No.Akreditasi : 058/BAP-SM/XII/2007
7. Alamat lengkap RA : Batur Rt.7/Rw.8 Kedungsari Kec. Gebog,  
Kab. Kudus, Provinsi Jawa Tengah.
8. NPWP RA : 73.816.514.1.506.000
9. Nama Kepala RA : Wahidatun Hasanah,S.Pd.I
10. No.HP Kepala : 085226703977
11. Nama Yayasan : Yayasan pendidikan Muslimat NU Bina  
Bakti Wanita Kudus
12. No.Telp Yayasan : (0291)443276
13. Alamat Yayasan : Langgardalem No.150 A Kudus
14. No. Akte pendirian yayasan : SKEP.21/YPM/VII/2007
15. Ijin Operasional : Wk/5-b/0096/RA/Pgm/1989
16. Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
17. Status Bangunan : Pribadi
18. Daftar siswa tiga tahun terakhir

**Tabel 1.2****Data Siswa tiga tahun terakhir**

Tahun Pelajaran	Kelas A		Kelas B		Jumlah Siswa
	Jml.Siswa	Jml.Rombe	Jml.Siswa	Jml.Rombe	
		1		1	
2013-2014	10	1	36	3	46
2014-2015	12	1	35	2	47
2015-2016	21	1	27	2	48
2016-2017	20	1	40	2	60

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

19. Daftar Anggota Guru

1. Wahidatun Hasanah S.Pd.I
2. Habba Zuhaida
3. Hania Ristiana, S.Pd.I
4. Musta'nifah, S Pd.I
5. Masrifah
6. Supardi

**d. Visi, Misi, Tujuan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari, Kudus.<sup>5</sup>**

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

a. Visi RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari adalah:

Mempersiapkan anak-anak sejak dini agar memiliki potensi yang tinggi sehingga akan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam era Globaliasi.

b. Misi RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari adalah:

- 1) Membentuk sikap perilaku anak agar tidak ketergantungan dengan orang lain..
- 2) Membentuk anak agar memiliki sifat kedisiplinan, tanggung jawab dan sosial sejak dini.
- 3) Mempersiapkan anak sejak dini dan memberi bekal bakat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan Ra Matholibul Ulum 02 Kedungsari adalah:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *learning active*.
- 2) Mengembangkan potensi akademik siswa, minat dan bakat melalui layanan bimbingan konseling.

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

- 3) Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah. mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

**e. Struktur Organisasi RA Matholibul Ulum 02 kedungsari Gebog Kudus**

Adapun Struktur Organisasi RA Matholibul Ulum 02 kedungsari Gebog Kudus, adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

Pelindung : Kepala Desa Kedungsari : Bp. Madekun

Penasehat : 1. H.Ahmad

2. Shobari

Ketua : 1. Mahmudi

2. Sugito Cosh

Sekretaris : 1. Abdullah S. Noor

2. Wahidatun Hasanah,S.Pd.I

Bendahara : 1. H. Sumadi

2. Ali Ridlo

Seksi-seksi

Seksi Pendidikan : 1. Drs.Karmat

1. KH. Ahmad Shofuan

Seksi Pembangunan : 1. Sariyan

2. Superman

Seksi sarana prasarana : 1. Ali Musthofa

2. Sukardi

Seksi Humas : 1. H. Maksun

2. Subandi

3. Ali Mursid

---

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi pada laporan bulanan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada bulan februari, dikutip pada tanggal 20 Maret 2017

**f. Data Peserta didik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus**

**Tabel 1.3**

**Data Peserta Didik RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	12	18	30
B	13	20	32
Jumlah	25	38	62

**g. Proses Belajar mengajar di RA Matholibul Ulum 02**

Kegiatan pembelajaran diawali pukul 07.15 sampai pukul 9.30 WIB dan kebanyakan orang tua mengantarkan anaknya sampai dipintu gerbang sekolahan, tidak lupa anak terbiasa bersalaman kepada orang tua selanjutnya menyerahkan kepada ibu guru di RA Matholibul ulum 02. Di RA Matholibul ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus kebijakan sekolah tidak diperkenankan orang tua untuk menunggui anaknya agar tidak tergantung pada orang tuanya karena dapat menjadikan anak manja dan tidak mandiri sehingga anak kurang aktif.<sup>7</sup> Kebijakan tersebut dilakukan agar dapat melatih mental pemberani untuk berekspresi gerak fisik motorik mereka agar lebih aktif. Oleh sebab itu tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak dilakukan melalui pembelajaran seni tari kreasi pada kelompok B RA Matholibul ulum 02 Kedungsari.

Pembelajaran dimulai saat bel sudah berbunyi dan waktu menunjukkan pukul 7.15 wib, anak-anak mulai masuk ke kelas masing-masing setelah berbaris dan bersalaman dengan guru. Anak berdo'a kemudian menghafal surat-surat pendek juz amma seperti al-ikhlas, al-falaq, an-nas, dan masih dan doa-doa pendek.<sup>8</sup> Setelah selesai melakukan kegiatan menghafal bersama, dilanjutkan dengan membaca Qira'ati yang dipandu oleh guru

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari senin tanggal 20 maret 2017

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada hari senin tanggal 20 Maret 2017

kelas, kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah seperti siapa yang setiap malam belajar membaca dan mengaji?, setelah itu dilanjutkan dengan relaksasi dengan menyanyikan lagu anak-anak dan tepuk-tepuk.<sup>9</sup>

#### **h. Implementasi peningkatan kemampuan motorik anak melalui tari kreasi anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02.**

Indonesia kaya akan jenis tari, baik tari tradisional maupun tari kreasi yang mengembangkan kemampuan motorik halus maupun kasar. Untuk melatih perkembangan kemampuan motorik anak, dan melihat banyaknya potensi dan bakat dibidang seni anak maka lembaga RA Matholibul Ulum 02 Gebog Kudus mulai menerapkan kegiatan ekstra tari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara menari yang mudah dan menyenangkan untuk anak. Di lembaga RA Matholibul Ulum 02 tari merupakan kegiatan ekstra yang menjadi unggulan, maka kegiatan ekstra tari dilaksanakan setiap 1 minggu dua kali, yaitu hari senin dan kamis.

Memilih tari tradisional Indonesia merupakan salah satu upaya memperkaya kreativitas untuk melatih motorik kasar dan halus anak usia dini. Kemampuan motorik kasar adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sumantri, *Pembelajaran motorik*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2005, Hlm.114

Berikut adalah tabel daftar perkembangan motorik anak usia 3-4 Tahun.

**Tabel 1.3**

**Daftar perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun**

Motorik Kasar	Motorik Halus
1. Menangkap bola besar dengan tangan lurus didepan ba <sup>11</sup> dan	Menggunting kertas menjadi dua bagian
2. Melompat Berdiri tegak dengan satu kaki selama 5 detik	Mencuci dan mengelap tangan sendiri.
3. Mengendarai sepeda roda tiga melauit tikungan yang lebar	Mengaduk cairan dengan sendok
4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi berdiri semula	Menuang air dari teko
5. Mengambil benda kecil diatas baki tanpa menjatuhkannya	Memegang garpu dengan cara menggenggam
6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m	Membawa sesuatu dengan penjepit
7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki didepan kaki lain	Apabila diberikan gambar kepalabadan manusia yang belum lengkap, ia akan dapat menambahkan paling sedikit dua organ tubuh
8. Melompat dengan satu kaki	Membuka kancing dan melepas ikatan pinggang
9. Berdiri dengan dua kaki tumit dirapatkan, tangan disamping, tanpa kehilangan keseimbangan	Menggambar lingkaran, namun bentuknya masih kasar

Berikut adalah Tabel Perkembangan Motorik Anak usia 5-6 Tahun.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun<sup>12</sup>**

Motorik Kasar	Motorik Halus
1. Berlari dan langsung menendang bola	Mengikat tali sepatu
2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian	Memasukkan surat ke dalam amplop
3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan.	Mengoleskan selai di atas roti
4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan	Membentuk berbagai objek dengan tanah liat
5. Berjinjit dengan tangan di atas pinggul	Mencuci dan mengeringkan muka dengan handuk

Kemampuan motorik kasar pada anak adalah suatu prestasi yang ditampilkan oleh anak dalam menunjukkan kemampuan motorik kasar yang sesuai dengan tingkatan usianya. Kemampuan motorik merupakan salah satu ketrampilan yang sangat penting karena ini wajib dimiliki anak sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak Pra sekolah dimasa datang.

Menurut Bambang dalam bukunya *Metode Pengembangan Fisik* tahap-tahap perkembangan ketrampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu:<sup>13</sup>

1. Tahap Verbal Kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep gerak yang akan dilakukan.

<sup>12</sup> Opcit, Sumantri, *Pembelajaran motorik*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2005, Hlm.114

<sup>13</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006, Hlm.56

2. Tahap Asosiatif, yaitu tahap untuk belajar menyesuaikan konsep kedalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya/ mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan.
3. Tahap Otomatisasi, adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang lazim diajarkan di PAUD. Hal ini bukan tanpa sebab, seni tari merupakan salah satu pembelajaran penting yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak diantaranya, aspek motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Pendidikan seni tari RA tidak bertujuan untuk menjadikan anak ahli dibidang seni khususnya seni tari. Namun, seni tari membantu anak untuk mencapai tingkat perkembangannya, dari anak yang belum bisa menggerakkan pundak bsecara bergantian menjadi bisa menggerakkan pundak dengan baik sebagaimana tingkatan usianya.

Di lembaga pendidikan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan gerak semata, tetapi disisi lain juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai kehidupan pada anak sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai kehidupan ini dikarenakan di dalam tari penuh dengan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan anak dan dilakukan anak mempunyai makna tersendiri. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari pada anak seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan menari atau ranah psikomotorik saja, akan tetapi juga mencakup ranah efektif dan kognitif. Pembelajaran seni tari dapat melatih kecerdasan anak dalam mengingat dan menghafal gerakan. Dalam proses implementasinya pembelajaran seni tari, merupakan sebuah rangsangan bagi anak-anak dalam melatih perkembangan kognitif. Anak dilatih untuk berfikir, meniru, berkreasi dan menghafalkan gerakan sebuah tari. Demikian pula dengan kematangan berfikir anak diawali dengan berfikir simbolik yang pada akhirnya dapat berfungsi memberikan ketetapan mengingat objek dan pengalaman saat

mengikuti kegiatan tari, serta membantu anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.<sup>14</sup>

Setiap tari yang dilakukan anak-anak akan melibatkan kemampuan kinestik baik kasar maupun halus. Melalui tari, selain fisik anak tumbuh dan berkembang, anak tidak hanya membutuhkan kemampuan kinestik saja, tetapi anak juga memerlukan kerja sama untuk memadukan musik atau iringan, kostum tari tersebut. Guru dapat memadukan berbagai unsur ini untuk melatih mengembangkan kecerdasan anak melalui kemampuan mengingat anak saat tari dilakukan.<sup>15</sup>

## 2. Data Penelitian

### a. Data Implementasi ekstra Tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

Banyaknya lembaga RA yang berkembang saat ini di Kedungsari Gebog Kudus, berbagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini menawarkan berbagai program unggulan untuk menarik perhatian dan minat orang tua agar memasukkan anaknya ke lembaga RA tersebut. Pada saat wawancara dengan Kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus Ibu Wahidatun Hasanah S.Pd.I Lembaga Pendidikan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari menjadi salah satu dari beberapa lembaga pendidikan RA yang melaksanakan ekstra tari kreasi anak. Pada hari senin tanggal 20 Maret 2017 ekstra tari ini terjadi sedikit kesulitan saat anak-anak menjalankan kegiatan tari tersebut karena kurangnya minat dan pengetahuan anak tentang seni. Guru memberi kesempatan bagi setiap anak-anak agar mengikuti ekstra tari yang diadakan seminggu dua kali pada hari senin dan kamis.<sup>16</sup> Kegiatan tari di

---

<sup>14</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. GAVA Media, Yogyakarta, 2016, Hlm.152

<sup>15</sup> Tetty Rachmi, *Keterampilan Musik dan Tari*, Universitas Terbuka, Tangerang, 2012, Hlm.7.26

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari senin tanggal 20 maret 2017

RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus bertujuan agar anak-anak mencintai budaya tradisional seperti tari kipas, tari mbok jamu, maupun tari kreasi lainnya yang merupakan warisan budaya Indonesia. Melalui seni tari anak usia dini, anak-anak RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus diajak untuk memahami peran seni dalam masyarakat. Anak-anak juga dapat menjadi peduli terhadap bentuk-bentuk kesenian tari tersebut, sebagai makna yang kuat dari ekspresi sosial. Seni tari menjadi media yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif.<sup>17</sup>

Dalam merencanakan kegiatan motorik, guru menentukan tujuan yang akan dicapai anak dalam meningkatkan kemampuan gerak motorik melalui tari mbok jamu. Guru mengajarkan gerakan kaki dan tangan yang mudah bagi anak-anak dan mengajarkan ketrampilan menari yang harus dikuasai anak-anak saat mengikuti tari tersebut, buktinya dari 20 anak 2 anak yang bernama Ani dan Rina bisa dan mandiri mengikuti gerakan yang diajarkan guru, kemudian guru menilai gerakan yang dilakukan anak sebagai nilai hasil belajar menari anak dan melaporkan hasil nilai anak saat mengikuti tari pada orang tua peserta didik. Guru juga bertanggung jawab dalam membantu pengembangan motorik anak RA, buktinya dari 20 anak 4 anak bernama Intan, Yusni, Isma, Arina bisa melakukan gerakan-gerakan tari menggerakkan tangan secara bergantian dengan bantuan guru. Untuk membantu meningkatkan gerakan motorik kasar anak, maka yang dapat dilakukan guru tari tersebut adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih ketrampilan motoriknya. Buktinya tempat dan alat berlatih

---

<sup>17</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta, 2016 Hlm.39

<sup>18</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Tangerang, 2010, Hlm.2.4

menari tari mbok jamu harus aman sehingga anak-anak bisa berlari-lari atau berguling-guling.

2. Memperlakukan anak dengan sama, artinya guru jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lainnya, karena setiap anak itu unik, buktinya anak yang bernama niha terbiasa melakukan gerakan menggerakkan pundak dengan sendiri, dan anak yang bernama asbit belum bisa mengikuti gerakan memutar tangan dan dibantu dengan guru. Penguasaan ketrampilan motorik seorang anak tak akan sama satu dengan anak lainnya. Semua tergantung pada banyak hal, karena sering latihan, dan kurangnya percaya diri.
3. Guru mengajarkan ketrampilan motorik kasar pada anak dengan mengajarkan gerakan memutar tangan dan badan diiringi lagu.
4. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu gerakan, buktinya dari 20 anak 2 anak yang bisa melakukan gerakan cukup sempurna, sebab itu guru diharapkan tidak memaksa anak untuk menguasai suatu ketrampilan motorik melampaui batasnya.
5. Aktivitas fisik yang diberikan pada anak harus bervariasi, adanya gerakan tari yang dimulai dari maju mundur dan sebaliknya, gerakan menari sambil diiringi musik yang gembira bersorak-sorak ria sambil menggerakkan badan.
6. Guru mengajari anak-anak aktivitas fisik yang menari, anak menikmati dan mencapai kemampuan yang diharapkan guru dan orang tua sesuai dengan perkembangannya. Keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan akan menjadikan anak lebih percaya diri akan kemampuannya yang anak miliki.

Pada hari senin dan kamis anak-anak melakukan kegiatan tari bersama anak-anak kelas B yang berjumlah 20 anak, maka sebaiknya anak-anak diberi arahan dan motivasi agar dapat bekerja sama dengan anak lain. Untuk menciptakan sebuah gerakan pada tari anak usia dini sebagai karya tari anak yang sederhana, tema yang ingin dibuat adalah

tarian “mbok jamu” untuk anak usia 3-4 tahun.<sup>19</sup> Guru dapat memilih beberapa jenis gerakan, gerakan *shoulder pop* (gerakan yang dilakukan dengan satu pundak kiri dan kanan bergantian), gerakan tangan, gerakan kesamping atau gerakan berputar, dan gerakan maju mundur (gerakan ini dilakukan ke depan dan kebelakang). Kemudian gerakan menggerakkan pundak ke kanan dan ke kiri, berputar, gerakan kaki kesamping dan kebelakang dirangkai menjadi gerakan yang bervariasi yang dilakukan secara mundur dari gerakan kaki kesamping diulangi kebelakang, berputar dan menggerakkan pundak ke kanan dan kiri dengan diulangi masing-masing gerakan anak. Setelah rangkaian gerakan tari mbok jamu dibuat kemudian guru menentukan beberapa kali gerakan tersebut diulangi.<sup>20</sup>

Pada hari senin tanggal 4 April jam 8.00 wib anak-anak berkumpul di aula kelas B. Bu Musta'nifah, guru tari RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus memberi aba-aba pada anak-anak, pertamanya anak-anak diajak berbincang-bincang tentang pekerjaan mbok jamu, salah satu anak yang bernama santi bertanya pada guru apa saja barang yang dibawa atau digendong mbok jamu menggunakan dunak (tempat terbuat dari bambu), guru pun menjawab pertanyaan santi dengan menunjukkan beberapa botol di dalam dunak, guru mengajari anak-anak gerakan yang dilakukan mbok jamu.<sup>21</sup>Sebaiknya guru menyediakan dunak tersebut dalam pembelajaran tari sebagai alat peraga, kemudian guru menunjukkan gerakan mbok jamu dan anak-anak mengikuti setiap gerakan yang dicontohkan bu guru menggunakan hitungan, Guru memberikan aba-aba dengan ikut menggerakkan tubuh agar anak bisa mengikuti gerakan tersebut dengan didiringi musik dan anak mudah mengingat gerakan tari mbok jamu.

---

<sup>19</sup> Hasil observasi gerakan tari kreasi pada anak tanggal 20 Maret 2017

<sup>20</sup> Tetty Rahmi, dkk, *Ketrampilan musik dan Tari*, Universitas Terbuka, Tangerang, 2012, Hlm. 8.20

<sup>21</sup> *Ibid*, tanggal 20 Maret 2017

Setelah anak-anak menghafal gerakan yang diajarkan guru, maka dilanjutkan dengan menggunakan alat musik, DVD, TV dan Speker . Bila anak-anak sudah menguasai betul rangkaian gerakan-gerakan tari maka bok jamu, rangkaian gerakan anak dapat dibuat lebih menjadi tingkat kesulitannya sedikit lebih tinggi.<sup>22</sup>

Rangkaian gerakan mbok jamu dikombinasikan dengan menggunakan jarak lantai, anak-anak diberi jarak 2 lantai membuat format dua baris saling bersampingan dan berhadap-hadapan kembali lagi. Tarian “mbok jamu” agar lebih hidup dan lebih dinamis, guru menggunakan musik atau nyanyian yang sudah ada tentunya dipilih nyanyian sesuai dengan tema tarian anak-anak tersebut. Lagu-lagu yang dipilih dapat berupa lagu anak-anak Indonesia, balonku ada lima, disini senang disana senang dimana-mana hatiku senang, baik lagu ciptaan komponis lagu anak-anak ibu Sud, mahmud, dan lagu-lagu bermain anak lainnya. Dengan banyaknya lagu pilihan, guru berhati-hati untuk memilih dan menentukan lagu anak-anak yang digunakan. Guru memilih lagu yang berisi syair yang menyenangkan bagi anak saat mengikuti kegiatan menari.

**b. Data dampak positif dan negatif dari peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.**

Setelah anak mengikuti beberapa kali kegiatan ekstra tari yang dilaksanakan setiap satu minggu dua kali yaitu pada hari senin dan kamis di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, anak sudah bisa merasakan dampak dari meningkatnya kemampuan motorik anak, anak mulai berani menggerakkan kepala, tangan dan kakinya ke kanan dan kekiri dengan berani dan bersemangat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan guru tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada tanggal 3 April 2017

<sup>23</sup> Hasil observasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, tanggal 3 April 2017

Anak-anak dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap gerakan tari yang diajari guru. Hal itu terlihat pada raut wajah anak setelah anak-anak mengikuti setiap gerakan tari mbok jamu, ketika ibu guru memberikan pujian atas penyelesaian tugasnya dengan baik, maka reaksinya adalah ekspresi wajah anak ceria yang menunjukkan bahwa anak senang pujian tersebut.<sup>24</sup> Kemudian berlari menghampiri orang tuanya sambil berlari dan menceritakan kegiatan menari dengan gembira dan penuh kebanggaan. Anak juga dapat memberikan tanggapan atau respon terhadap sebuah tarian dengan kritis sesuai apa yang dia alami. Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan dasar yang dimiliki anak meliputi kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, sosial, emosional, kreativitas, dan estetika anak.<sup>25</sup>

Menurut orang tua anak-anak, mengikuti ekstra tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus sangat berpengaruh yang bisa berdampak pada sisi perkembangan motorik anak baik halus maupun kasar serta kemampuan berpikir anak. Persepsi anak terhadap sebuah tarian yang diamatinya bisa dinilai indah atau buruk oleh anak-anak tersebut. Karena dalam aktivitas menari anak akan diperlukan kemampuan berpikir, buktinya anak akan terlihat senang saat anak menyukai gerakan dalam tarian mbok jamu

Kemampuan berpikir anak yang dimaksud adalah saat anak menganalisis, mencermati tarian, membandingkan gerakan yang diamatinya dengan gerakan yang dilihat sebelumnya, buktinya tarian yang diciptakan dapat diamati dengan tarian yang dibuat anak lain dan dimainkan oleh kelompok temannya dari kelas berbeda. Kegiatan ini dilakukan dengan menyaksikan pertunjukan langsung (*life performance*) saat pentas seni akhir tahun yang diadakan RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, tanggal 3 April 2017

<sup>25</sup> Tetty Rahmi, dkk, *Ketrampilan musik dan Tari*, Universitas Terbuka, Tangerang, 2012, Hlm. 8.30

Dalam pembelajaran seni tari kreasi pada anak usia ini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus ada beberapa dampak baik positif dan negatif yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

Dampak positif dari penerapan tari kreasi untuk mengembangkan kemampuan motorik anak yang dirasakan anak-anak dari RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus dari pembelajaran seni tari antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Kemampuan anak dalam gerak kinestik anak dengan seni tari kreasi mbok jamu mulai meningkat, buktinya anak sudah berani mengikuti gerakan memutar badan dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mendorong anak untuk belajar memfokuskan perhatiannya, mampu menirukan, memikirkan/ memperlihatkan kemampuan memahami gerakan tari yang di ajarkan gurunya dengan berani tanpa ditunggu orang tuanya.
- 3) Anak akan terlihat senang dan gembira dengan kegiatan yang diberikan guru jika kegiatan tari kreasi tersebut di iringi musik yang bergembira buktinya anak terlihat semangat saat mengikuti ekstra tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedngsari Gebog Kudus.

Sedangkan Dampak negatif yang dihasilkan dari penerapan tari kreasi untuk mengembangkan kemampuan motorik anak adalah Menjadikan anak lebih aktif dari sebelumnya, semula anak yang cenderung suka diam setelah anak mengikuti tari kreasi tersebut anak menjadi aktif dan susah untuk diam.

## **B. Analisis Data**

### **1. Implementasi ekstra Tari kreasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.**

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari senin tanggal 3 April 2017

Dalam pendidikan seni tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus difokuskan pada perkembangan motorik kasar anak. Pemahaman fungsi tari tidak hanya mengajarkan gerak dan bagaimana menggunakan gerak saja, tetapi juga melatih dimensi lain dari perkembangan anak sebagai fokus pembelajaran tari.<sup>27</sup>

Penelitian ini dilakukan di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, dengan asumsi RA tersebut adalah salah satu RA tertua di desa Kedungsari yang terus melestarikan seni tari sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sejak beberapa tahun belakangan setelah didirikan, sampai sekarang. Selain itu prestasi seni tari yang diraih RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus terbilang memuaskan, terbukti dari anak-anak yang awalnya tidak bisa menari tari kreasi mbok jamu sekarang sudah bisa dengan baik.<sup>28</sup> Dengan demikian, bisa dibuat sebuah kesimpulan bahwa proses pembelajaran tari di RA tersebut, dibuat dengan perencanaan yang matang dan menyeluruh. Setelah anak-anak mengikuti pembelajaran tari dengan perencanaan yang matang, sistematis, dan terarah, maka harapan dari semua pihak termasuk Kepala sekolah, Guru tari, orang tua adalah agar dapat lebih mengasah bakat dan potensi anak dalam seni, dan perkembangan motorik anak tumbuh dengan baik. Dalam perkembangan motorik anak misalnya, anak mampu meningkatkan kreativitasnya melalui gerak kinestik yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak antara lain, aspek motorik anak, kognitif, sosial emosional, dan bahasa.

Seni Tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus merupakan kegiatan ekstrakurikuler anak dilaksanakan setiap hari senin dan kamis, sehingga tidak ada catatan penilaian atau evaluasi dari guru tari, dalam menilai seni tari kreasi terhadap perkembangan motorik kasar

---

<sup>27</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta , 2016 Hlm.131

<sup>28</sup> HasilObservasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari Senin tanggal 3 April 2017

maupun perkembangan anak lainnya.<sup>29</sup> Seperti dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) maupun evaluasi akhir (rapot anak). Namun, dalam hal ini guru memiliki catatan pribadi perkembangan anak kelas-B RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, khususnya perkembangan motorik kasar anak, yang menjadi data primer dalam penelitian ini selain wawancara dan observasi.

Tidak dipungkiri seni tari bagi anak usia dini mempunyai peranan penting dalam proses perubahan perkembangan anak. Hasil wawancara dan observasi mendalam yang penulis lakukan ke beberapa pihak yang relevan, kepala sekolah dan guru tari, anak-anak dan wali murid RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus dijelaskan bahwa ada korelasi yang positif antara keikutsertaan anak-anak dalam pengembangan motorik kasar tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, seni tari adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam mengembangkan kecerdasan anak.<sup>30</sup> Anak tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapatkan pengasuhan dari guru yang penuh pengertian dalam situasi yang damai dan harmoni.

## **2. Dampak dari peningkatan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.**

Pembelajaran seni tari pada anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus merupakan kegiatan yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangan sesuai tingkatannya. Pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan gerak, disatu sisi lain juga dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan sedini mungkin, dikarenakan dalam tari penuh dengan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan anak ataupun dilakukan mempunyai makna tersendiri bagi

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan guru Tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus pada hari senin tanggal 3 April 2017

<sup>30</sup> Jamal Makmur, *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, DIVA PRESS, Jakarta, 2009, Hlm.18

anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari seharusnya tidak hanya mengembangkan kemampuan menari atau ranah psikomotorik saja, tetapi juga mencakup ranah afektif dan kognitif,<sup>31</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka seni tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mengembangkan kecerdasan anak. Lebih jelasnya, penulis akan memaparkan dampak dari proses perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus salah satunya melalui pembelajaran seni tari, sebagai berikut:<sup>32</sup>

**a. Menumbuhkan Sifat Pemberani**

Dalam proses pembelajaran seni tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, tidak semua anak ikut dengan senang hati, ada beberapa anak yang harus didampingi dan diberi arahan terlebih dahulu sebelum masuk ke aula untuk belajar tari. Biasanya anak-anak belum bisa menari atau malu untuk tampil didepan umum. Menyikapi anak yang demikian, guru harus ekstra sabar untuk mendampingi dan memberi arahan kepada anak, “ayo dek kepala di gerakkan ke kanan dan kekiri dua bergantian” kata salah satu guru memberi arahan dan motivasi pada 14 anak yang belum mau ikut menari. Selain itu, untuk memberi rangsangan kepada anak, guru tidak serta merta membawa anak itu keluar gedung atau aula karena ia tidak suka menari. Akan tetapi, guru tetap menemani dan memberi motivasi anak itu di aula RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, salah satu dari 14 anak yang bernama Rani tidak ikut menari. Yang terpenting walaupun rani tidak ikut menari, tetapi pendengarannya, penglihatannya, belajar bagaimana gerakan tersebut dilakukan.<sup>33</sup>

Seiring berjalannya waktu, dengan perlahan-lahan setelah irama dan musik di mainkan, anak tersebut tanpa disadari akhirnya menggoyang-goyangkan tangan dan kakinya tanpa arahan guru, tanpa

---

<sup>31</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta , 2016  
Hlm.1

<sup>32</sup> Hasil Observasi pada hari Senin tanggal 3 April 2017

<sup>33</sup> Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 4 April 2017

harus di suruh, akhirnya Rani mengikuti gerakan-gerakan tari mbok jamu. Kemudian, rani pun ikut menari, walaupun membutuhkan waktu untuk penyesuaian yang lumayan lama dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Belajar menari, salah satu media pendidikan bagi anak untuk menumbuhkan sifat pemberani, bisa dilihat dari bagaimana 2 dari 20 anak memperagakan sebuah gerakan tari mbok jamu, mengangkat dunak menggunakan dua tangan tanpa keraguan dalam raut wajahnya. Anak-anak tersebut nampak sangat percaya diri tanpa harus melihat gerakan teman disampingnya.

Strategi pembelajaran seni tari di lembaga PAUD, seperti yang sudah dijelaskan diawal, lebih menekankan kepada rasa senang dan nyaman pada anak dalam mengikuti, saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari. Jadi, dalam pelaksanaannya, anak-anak tidak dituntut untuk hafal seluruh gerakan tari, tetapi titik fokusnya adalah anak merasa senang, nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tari mbok jamu . Dengan demikian, ketika anak sudah senang dan nyaman, biasanya materi gerakan tari mudah untuk dihafal dengan rasa yang senang pula, tanpa perasaan malu-malu lagi. Selain itu, sikap berani anak-anak ditunjukkan melalui cara untuk menari bebas tanpa tekanan, selalu tersenyum, tatapan mata yang penuh dengan rasa percaya diri.

#### **b. Menumbuhkan Rasa Mandiri**

Salah satu adalah mempunyai sifat mandiri. Sifat mandiri pada anak, juga dapat diterapkan atau ditanamkan melalui pembelajaran seni tari.<sup>34</sup> Pembelajaran seni tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog kudus, kegiatan yang dilakukan untuk melatih kemandirian anak adalah dengan cara anak bisa mencari tempat, menempatkan diri dalam barisan saat menari mbok jamu dan menyelaraskann gerakannya

---

<sup>34</sup>Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta , 2016 Hlm.139

saat anak mulai lupa gerakan dengan teman samping kanan dan kiri tanpa menunggu arahan dari guru tari.<sup>35</sup>

Selain itu, dalam proses pembelajaran tari di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, aspek belajar kemandirian anak lainnya, dengan tidak memperbolehkan anak-anak ditunggu oleh orang tuanya saat pembelajaran tari berlangsung. Dalam hal tersebut, mungkin ada beberapa anak yang harus diberi pengertian yang mendalam agar mau bergabung dengan teman-temannya untuk belajar tari. Lambat laun, anak akan terbiasa mandiri tanpa harus ditunggu orang tuanya saat pembelajaran tari disekolah. Sifat mandiri anak juga terlihat dari 4 anak yang berjumlah 20 anak, anak-anak berani mengekspresikan gerakan tari, anak-anak langsung menirukan gerakan yang dicontohkan guru, tanpa harus disuruh sebelumnya. Selain itu, kemandirian anak bisa dilihat dari gerakan anak-anak tersebut atas pemahaman anak, 14 anak yang biasa di bimbingan guru dan ada 2 anak yang mampu menirukan gerakan tanpa dibantu oleh guru.

Dalam kehidupan anak sehari-hari, sifat mandiri memang harus ditanamkan sejak usia dini, bukan berarti anak tidak lagi membutuhkan pertolongan orang lain, tetapi lebih menekankan kepada anak supaya jangan bergantung kepada orang lain. Jika suatu pekerjaan anak tersebut bisa dikerjakan sendiri, mengapa harus merepotkan orang lain atau ibu guru dan teman-teman untuk menolongnya.

Aspek kemandirian anak-anak, dapat dilihat pada saat anak selesai makan bekal yang dibawa dari rumah. Awalnya, memang selalu ada intruksi atau arahan dari guru untuk membereskan perlengkapan makannya. Akan tetapi, lambat laun akan timbul kesadaran dan kemandirian dalam diri anak untuk membereskan sendiri perlengkapan makannya. Demikian juga ketika anak selesai belajar anak

---

<sup>35</sup> *Opcit*, Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 4 April 2017

membereskan perlengkapan belajarnya sendiri, buku-buku, pensil, penggaris, krayon dan lain-lain.<sup>36</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, rasa mandiri pada anak tidak akan timbul dengan sendirinya. tetapi membutuhkan suatu rangsangan atau latihan dalam pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan yang akhirnya mengarah pada salah satu alternatif dalam pembentukan sikap mandiri anak.<sup>37</sup> Pendidikan seni tari mbok jamu di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus menjadi salah satu alternatif dalam pembentukan sikap mandiri pada anak dengan materi dan metode pembelajaran didalamnya.

#### **c. Menjadi Anak Yang Kuat**

Dalam pembelajaran tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog kudu memberikan dampak yang cukup penting bagi anak diantaranya adalah anak menjadi kuat, maksudnya adalah saat anak mengikuti kegiatan tari kreasi mbok jamu guna meningkatkan kemampuan motorik kasar, lewat pembelajaran tari tersebut anak terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang menggunakan otot maupun saraf yang berpusat pada gerakan yang lincah dan tidak mudah putus asa untuk mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dicontohkan oleh guru tari.<sup>38</sup> Buktinya 6 dari 20 anak yang mengikuti kegiatan menari mbok jamu sekarang menjadi lebih kuat mengikuti gerakan guru tari.

#### **d. Menjadi Anak Yang Kreatif**

Kesenian adalah dasar dalam setiap pembelajaran anak usia dini. Menurut Seefaltd dan Wasik, bukan mengindahkan bidang pelajaran lainnya, akan tetapi tidak ada pembelajaran yang efektif dan berhasil tanpa menekankan pada kesenian atau dalam bahasa lain kesenian tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran anak.

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi pada hari Selasa Tanggal 4 April 2017

<sup>37</sup> *Ibid*, Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta , 2016 Hlm.143

<sup>38</sup> *Opcit*, pada hari Selasa Tanggal 4 April 2017

Belajar kesenian (seni tari, seni musik, seni drama, atau seni rupa) juga sangat tepat untuk merangsang tumbuhnya kreativitas anak RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus. Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan pengetahuan teknologi dan seni. Buktinya setelah anak-anak mengikuti tari mbok jamu, anak-anak bisa menciptakan gerakan sendiri sesuai pemikirannya tentang mbok jamu. Kreativitas juga sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang anak.

Menurut Munandar, kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>39</sup> Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, teknologi baru dari anggota masyarakat. Untuk mencapai hal itu, RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, sikap dan perilaku kreatif anak-anak dipupuk sejak dini, agar anak-anak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru.

Pendekatan yang dilakukan pada anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan bermain yang dilakukan dilingkungannya menggunakan sarana, alat permainan yang edukatif, di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus memanfaatkan berbagai sumber belajar yang mudah diperoleh dengan menggunakan media permainan flashcard, yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang didalamnya terdapat tulisan, gambar, atau tanda pengganti bilangan yang bervariasi.

---

<sup>39</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Kharisma Putra, Jakarta, 2011, Hlm.111

Dalam pembelajaran seni tari anak usia dini, anak-anak RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus juga dilatih dalam meningkatkan kreativitasnya, karena dalam hal ini konteksnya adalah tari, maka konsep kreativitas anak lebih ditekankan kepada pembentukan atau penemuan gerakan-gerakan baru yang dijadikan materi dalam tari mbok jamu, walaupun kelihatannya sederhana, akan tetapi proses kreativitas anak dalam menemukan gerakan baru, jelas merupakan hal sulit bagi anak adalah tergantung dari pengalaman dan pemahaman anak-anak akan objek yang dijadikan sebagai materi gerakan tari. Kreativitas anak-anak dalam menemukan gerakan baru adalah hasil dari pemikiran anak dengan merekonstruksi informasi, pengalaman, dan pemahaman mereka dalam sebuah gerakan tari.

Menurut Piaget dan ilhelder, kemampuan atau bakat anak untuk menghadirkan imajinasi (kreativitas) mereka itu, berjalan paralel dengan perkembangan kognitifnya. Apabila anak sedang memperagakan gerakan kreatifnya, mereka terlebih dahulu secara mental menciptakan gambaran atau pikiran didalam benak mereka.<sup>40</sup> Dengan pikiran tersebut, kemudian anak-anak mencari gerakan untuk mengungkapkan pikiran tersebut lahiriah gerakan-gerakan kreasi mbok jamu yang anak-anak kelas-B RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus. Kreativitas anak memang berbeda satu dengan anak lainnya, dalam menirukan gerakan ular, ada yang menjulurkan lidahnya, meliuk-liuk tangannya, menggigit tangan temannya dan lain sebagainya. Oleh karena itu kreativitas setiap anak berbeda, peran seorang guru adalah memberi rangsangan, arahan, motivasi pada anak dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, agar kreativitasnya berkembang dengan baik.

Dengan mengembangkan kreativitas anak, diperlukan suatu komunikasi yang tepat memberikan kesempatan bagi anak untuk

---

<sup>40</sup> Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari anak Usia Dini*, PT Gava Media, Yogyakarta , 2016 Hlm.148

mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar.<sup>41</sup> Pengalaman eksplorasi tersebut sangat memungkinkan anak-anak di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga anak-anak dapat mengetahui tentang bergerak dan mengembangkan kemampuan dalam membuat gerakan kreatif.

Guru tari mendesain kegiatan pembelajaran tari anak-anak di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus semenarik mungkin, menyediakan fasilitas yang menunjang kreativitas anak, adanya musik, video, dvd sebagai media alat bantu menari akan mengasah kreativitas anak dalam menciptakan gerakan tari. Pengembangan kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang dengan baik.

---

<sup>41</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Kharisma Putra, Jakarta, 2011, Hlm.112

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian pada implementasi pembelajaran tari anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus melakukan proses pembelajaran motorik (Pembelajaran gerak) melalui seni tari kreasi mbok jamu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan baik dan benar dari 20 anak kelas-B diantaranya 2 anak bernama ani dan rina bisa melakukan gerakan tari mbok jamu dengan baik, 4 anak mampu melakukan gerakan tari mbok jamu dengan bantuan guru, 14 anak belum bisa melakukan gerakan mbok jamu, anak-anak kelas-B RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus akan mengalami suatu perubahan, dari “tidak bisa” menjadi “bisa”. Dari “tidak terampil” menjadi “terampil” berkaitan dengan hal-hal gerak motorik. Aktivitas anak-anak sangat banyak melibatkan dimensi motorik diantaranya: Olahraga, dunia musik, dunia seni (lukis dan tari). Aktivitas motorik anak usia dini merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir dengan susunan saraf, otot, otak, urat saraf tulang belakang (*spinal Cord*). Pembelajaran Motorik adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak, dalam konteks ini pembelajaran motorik diwujudkan dengan respons-respons muscular (otot) yang diekspresikan dalam gerak tubuh atau bagian tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerak tubuh anak. Dalam pembelajaran motorik anak usia dini, berdasarkan jenisnya bisa dibedakan menjadi dua, yaitu (1) aktivitas motorik kasar (*gross motor activity*) adalah ketrampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Ketrampilan motorik kasar meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya.

sedangkan aktivitas gerak motorik halus (*fine motor activity*) adalah ketrampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/ halus, gerakan mata dan gerakan tangan yang efisien, tepat, kemampuan memindahkan benda ditangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran motorik pada anak adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotor.

2. Dampak dari peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah mengikuti kegiatan tari kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus.

Kemampuan motorik kasar anak di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus merupakan prestasi yang ditampilkan oleh anak dalam menunjukkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari kreasi mbok jamu sesuai kemampuan motorik kasar untuk usia te 3-4 tahun. Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu ketrampilan yang sangat penting, terutama kemampuan motorik dasar anak karena wajib dimiliki anak sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks, yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak pra-sekolah dimasa datang. Dalam pengembangan motorik kasar anak melalui tari kreasi anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus memberikan dampak yang sangat baik kepada anak, antara lain:

- a. Meningkatnya fisik motorik anak,

Setelah anak-anak kelas B mengikuti tari Kreasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus, yang di lakukan satu minggu dua kali pada hari senin dan kamis, 2 anak dari 20 anak sudah bisa mengikuti gerakan berdiri, berjalan kesamping, kedepan, kebelakang, menggerakkan pundak secara bergantian dengan baik dan tanpa arahan guru, 4 anak bisa melakukan gerakan tersebut dengan bantuan guru, dan 14 anak lainnya belum bisa dan masih membutuhkan bantuan guru.

- b. Melatih perkembangan kognitif pada anak.

Aspek kognitif pada anak berhubungan dengan kemampuan berfikir anak, di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus melalui seni tari melatih perkembangan anak, melatih anak menghafal dan mengikuti gerakan tari mbok jamu,

- c. Melatih perkembangan sosial emosional, komunikasi dan bahasa.

Pendidikan Seni tari kreasi mbok jamu di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog menjadikan anak lebih percaya diri, disiplin.

- d. Menumbuhkan minat, bakat, dan kreativitas anak.

Adanya kegiatan tari kreasi anak usia dini di Lembaga pendidikan RA matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus guna mengembangkan bakat, minat dan potensi anak dalam pendidikan seni anak.

- e. menumbuhkan sifat pemberani.

Tari Keasi di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus menjadikan 6 anak dari 20 anak berani mengikuti gerakan tari mbok jamu tanpa takut salah.

- f. menjadikan anak kreatif.

Terbukti adanya tari Kreasi mbok Jamu di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus menjadikan anak kreatif dalam menciptakan sendiri gerakan mbok jamu sesuai dengan tingkat kecerdasan anak.

- g. Melestarikan Budaya Kesenian Indonesia.

Dengan adanya kegiatan ekstra tari kreasi di RA matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan anak tentang seni budaya Indonesia.

Dengan demikian pembelajaran seni tari kreasi anak usia dini di RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus tidak hanya mengajarkan gerak semata, juga menanamkan nilai-nilai sosial anak sedini mungkin yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangannya sebagaimana mestinya.

## B. Saran

Hasil kajian teori dan penelitian dilapangan yang telah penulis sampaikan diatas, penulis merasa terpanggil untuk sedikit mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga dengan adanya RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus yang menerapkan kegiatan ekstra tari kreasi untuk anak usia dini mampu menjadi lembaga yang unggul yang diharapkan bagi masyarakat desa Batur, Kedungsari Gebog Kudus dalam meningkatkan potensi dan bakat serta minat anak terhadap kesenian Budaya Indonesia.
2. Kepada Kepala sekolah RA Matholibul Ulum 02 Kedungsari Gebog Kudus selaku orang pertama yang bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran kegiatan ekstra tari anak usia dini di RA tersebut, untuk selalu memotivasi para guru supaya dapat melaksanakan perannya dengan baik.
3. Kepada guru RA Matholibul Ulum 02 , terutama guru pengampu ekstra tari anak usia dini, hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya, supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, guna mampu mengembangkan bakat dan minat seni anak sedini mungkin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2012
- Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Penerbit inisiasi Press, Depok, 2003
- Anna Craft, *Merefresh Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak*, Penerbit inisiasi Press, Depok, 2003
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005
- Budiman Dermawan, *Penuntun pelajaran Pendidikan Seni*, PT. Ganeca Exact, Bandung, 2001
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Christiana Hari Soetdjaningsih, *Perkembangan Anak sejak pembuahan sampai kanak-kanak akhir*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2012
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, PT Rosda Karya Utama, Bandung, 2005.
- Dr. Heri Rahyubi, M.Pd, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Nusa media, Jawa Barat, 2016.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Umm Press, Malang, 2004
- Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, CV. Diva Press, Jogjakarta, 2009
- Lexy, J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013,
- M. Kriostanto, Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, Penerbit Universitas Negeri Semarang Press, 2014
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012
- Maimunah hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, CV Diva Press, Jogjakarta, 2012

Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanin, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, PT. Gaung Persada Press Group, Jakarta, 2013

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014.

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000

Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, PT. Gava Media,

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, CV. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta. 2001

Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak usia dini*, Jakarta, 2007

Sugiarto, Lasa Prijama, *Pendidikan Seni Tari*, PT Media Wiyata, Semarang, 1992

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2008

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.2014

Tetty Rachimi, *Keterampilan Musik dan Tari*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang, 2012

Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang, 2012

Winda gunarti dkk, *Metode pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2008.

Yogyakarta, 2016

Zaini, *Pentas Seni 1974*, PT Mutiara Offset, Jakrta, 1975.